



**APLIKASI SISTEM MONITORING DAN EVALUASI
KINERJA TERPADU (SMART) DALAM UPAYA
PENINGKATAN PELAPORAN KINERJA PADA
KANTOR BALAI MONITOR SPEKTRUM
FREKUENSI RADIO KELAS I MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

TRI SARI NINGSIH
NPM 2025310434

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

2022

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : APLIKASI SISTEM MONITORING DAN EVALUASI KINERJA TERPADU(SMART) DALAM UPAYA PENINGKATAN PELAPORAN KINERJA PADA BALAI MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO KELAS I MEDAN

NAMA : TRI SARI NINGSIH
N.P.M : 2025310434
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Manajemen
TANGGAL KELULUSAN : 30 Agustus 2022



DEKAN



KETUA PROGRAM STUDI



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Pipit Buana Sari, S.E., M.M.

PEMBIMBING II



Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Sari Ningsih
NPM : 2025310434
Fakultas /Program Studi : Sosial Sains / Manajemen
Judul Skripsi : Aplikasi Sistem Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Terpadu (Smart) Dalam Upaya Peningkatan Pelaporan Kinerja Pada Kantor Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juli 2022



Sari Ningsih
NPM 2025310434

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Sari Ningsih
Tempat / Tanggal Lahir : Solo, 02 Oktober 1985
NPM : 2025310434
Fakultas / Program Studi : Sosial Sains / Manajemen
Judul Skripsi : Aplikasi Sistem Monitoring Dan Evaluasi
Kinerja Terpadu (Smart) Dalam Upaya
Peningkatan Pelaporan Kinerja Pada Kantor
Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I
Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juli 2022



Sari Ningsih
NPM 2025310434

ABSTRAK

Evaluasi Kinerja Anggaran merupakan salah satu alat (*tool*) yang dapat digunakan untuk membuktikan (*prove*) apakah dokumen anggaran telah dilaksanakan sesuai rencana, dan untuk umpan balik (*feed-back*) perbaikan (*improve*) penganggaran pada periode-periode berikutnya. Hasil evaluasi kinerja ini menjadi acuan untuk 1) Penyusunan tema, sasaran, arah kebijakan, dan prioritas pembangunan; 2) Penyusunan rewiu angka dasar; 3) Penyusunan alokasi anggaran tahun berikutnya; 4) Pemberian penghargaan atau pengenaan sanksi. Implementasi terhadap Evaluasi Kinerja Anggaran dilakukan menggunakan aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran pada aplikasi SMART untuk peningkatan pelaporan kinerja. Maka hasil penelitian ini sebagai berikut: Terdapat empat komponen yang saling terkait dalam pembentukan Nilai Kinerja Anggaran yaitu penyerapan anggaran dengan bobot variable sebesar 9,7 % (sembilan koma tujuh persen), konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dengan bobot variable sebesar 18,2 % (delapan belas koma dua persen), capaian output dengan bobot variable sebesar 43,5 % (empat puluh tiga koma lima persen) dan efisiensi dengan bobot variable sebesar 28,6% (dua puluh delapan koma enam persen). Nilai Kinerja Anggaran dapat meningkat pada akhir tahun yaitu dengan memastikan ketercapaian target kinerja dan memastikan efektivitas dari alokasi anggaran sehingga diperoleh efisiensi yang tinggi dan pada akhirnya NKA satker dapat tinggi atau diatas 90 %. Melakukan optimalisasi Nilai Konsistensi antara penyerapan anggaran dengan Rencana Penarikan Dana yaitu dengan melakukan pemantauan dan revisi halaman 3 DIPA.

Kata Kunci : Kinerja, Aplikasi (Smart), Nilai Kinerja Anggaran, Peningkatan Pelaporan Kinerja

ABSTRACT

Budget Performance Evaluation is one of the tools that can be used to prove whether budget documents have been implemented as planned, and for feedback (feed-back) improvement of budgeting in subsequent periods. The results of this performance evaluation become a reference for 1) Preparation of themes, targets, policy directions, and development priorities; 2) Preparation of a review of basic numbers; 3) Preparation of the next year's budget allocation; 4) Awarding or imposition of sanctions. This study aims to improve the Budget Performance Value in the SMART application for improved performance reporting. This study aims to improve the Budget Performance Value in the SMART application for improved performance reporting. So the results of this study are as follows: There are four interrelated components in the formation of Budget Performance Value, namely budget absorption with a variable weight of 9.7% (nine point seven percent), consistency of budget absorption to planning with a variable weight of 18.2% (eighteen point two percent), output achievement with a variable weight of 43.5% (forty-three point five percent) and efficiency with a variable weight of 28.6% (twenty-eight percent). point six percent). The Budget Performance Value can increase at the end of the year, namely by ensuring the achievement of performance targets and ensuring the effectiveness of the budget allocation so that high efficiency is obtained and in the end the NKA satker can be high or above 90%. Optimizing the Consistency Value between budget absorption and the Withdrawal Plan namely by monitoring and revising page 3 of the DIPA. Keywords : Application (Smart), Budget Performance Value, Improved Performance Reporting.

Keywords: Reporting, Application (Smart), Budget Performance Value , Improved Performance Reporting

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021, dimana Peraturan Menteri Keuangan (PMK) tersebut merubah proses bisnis pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran K/L sebagai tindak lanjut penerapan Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP) yang berdampak pada penyesuaian modul penginputan (entry data SMART) terkait Struktur Informasi Kinerja yang baru, terutama Klasifikasi Rincian Output (KRO) dan Rincian Output (RO) serta penyesuaian integrasi data SMART dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebagai akibat atas implementasi RSPP sehingga dapat dikatakan bahwa Evaluasi Kinerja Anggaran merupakan suatu instrumen penting dalam peningkatan kualitas implementasi Penganggaran Berbasis Kinerja (PBK) melalui penerapan RSPP.

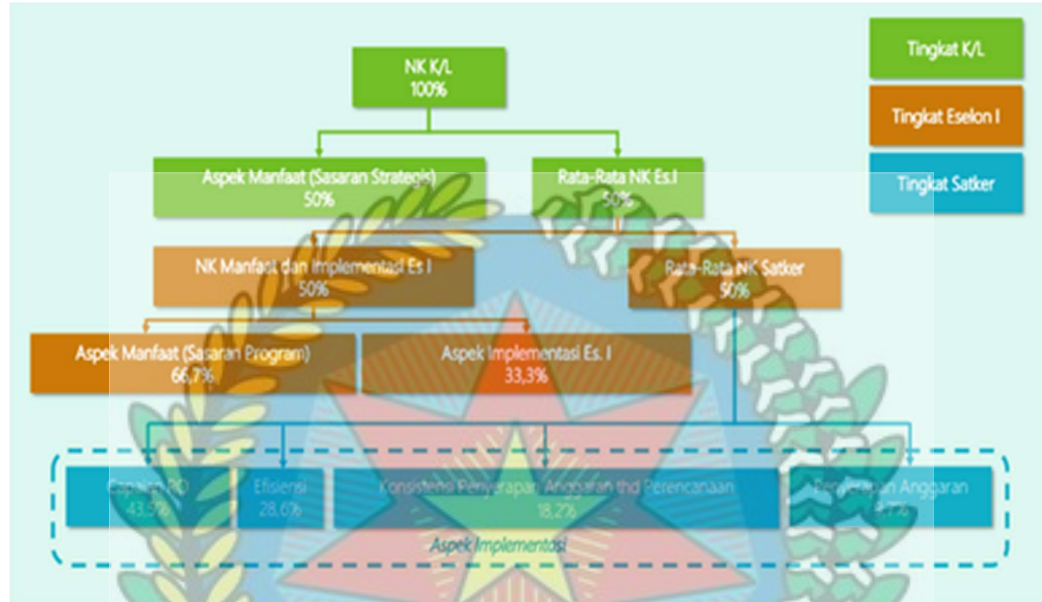
Evaluasi Kinerja Anggaran merupakan salah satu alat (*tool*) yang dapat digunakan untuk membuktikan (*prove*) apakah dokumen anggaran telah dilaksanakan sesuai rencana, dan untuk umpan balik (*feed-back*) perbaikan (*improve*) penganggaran pada periode-periode berikutnya.

Cakupan pelaksanaan Evaluasi Kinerja Anggaran dalam PMK tersebut meliputi Evaluasi Kinerja Anggaran Reguler dan Evaluasi Kinerja Anggaran Non Reguler. Evaluasi Kinerja Anggaran Reguler meliputi Evaluasi Kinerja Anggaran pada tingkat satuan kerja, unit eselon I, K/L dan Menteri Keuangan c.q Direktur

Jenderal Anggaran. Sedangkan Evaluasi Kinerja Anggaran Non-Reguler dilaksanakan oleh Menteri Keuangan c.q Direktur Jenderal Anggaran.

Evaluasi Kinerja Anggaran Reguler terdiri dari Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Impelementasi, Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Manfaat, serta Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek konteks. Evaluasi Kinerja Anggaran ini dilaksanakan dengan tujuan 1) selaku data hasil, Evaluasi Kinerja Anggaran yang bisa menunjang terhadap pengambilan kebijakan yang bersifat teratur; 2) meningkatkan efektivitas serta efisiensi anggaran belanja tahun selanjutnya ialah dengan tingkatkan akurasi sasaran kinerja anggaran serta alokasi bersumber pada pada capaian kinerja tahun sebelumnya; 3) tingkatkan efektivitas serta efisiensi anggaran belanja tahun berjalan ialah dengan metode tingkatkan ketercapaian sasaran kinerja tahun berjalan.

Hasil dari evaluasi kinerja menjadi acuan 1) Penataan tema, sasaran, arah kebijakan, serta prioritas pembangunan; 2) Penataan reviu angka dasar; 3) Penataan alokasi anggaran tahun selanjutnya; 4) Pemberian penghargaan ataupun pengenaan sanksi.



Gambar 1.1 Komposisi Nilai Kinerja Anggaran
Sumber Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan

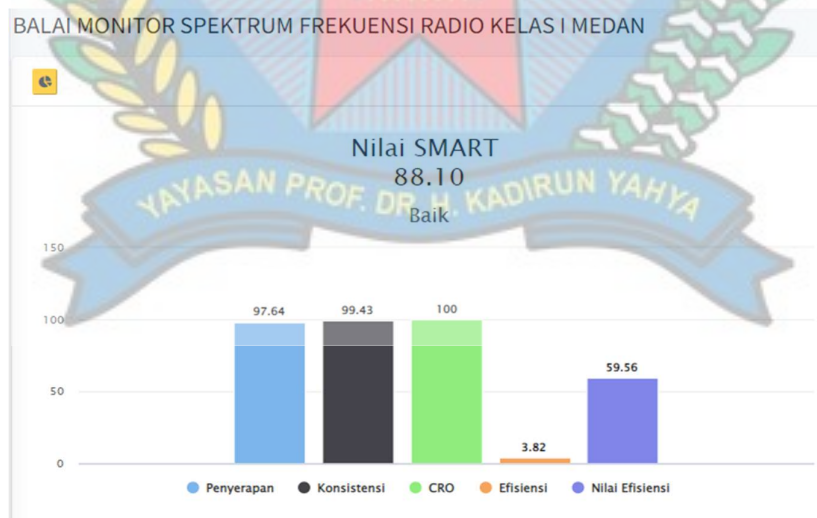
Berdasarkan gambar 1.1 Implementasi dari Evaluasi Kinerja Anggaran ialah dengan memakai aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART). Aplikasi SMART sudah dibentuk serta efektif digunakan semenjak tahun anggaran 2012, sesuai dengan PMK Nomor 249/PMK.02/2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Aplikasi SMART yang mengacu pada PMK tersebut adalah melakukan pengukuran serta evaluasi kinerja atas Aspek Implementasi. Tetapi, bersamaan dengan penyempurnaan sistem pengukuran serta evaluasi kinerja anggaran Nomor 22/PMK.02/2021, aplikasi SMART pula sudah disempurnakan dalam rangka pelaksanaan Evaluasi Kinerja Anggaran yang mengacu pada PMK tersebut dengan melakukan pengukuran dan evaluasi kinerja yang mencakup Aspek Implementasi, Aspek Manfaat, dan Aspek Konteks.

Terdapatnya SMART ini ialah selaku langkah dini dalam upaya monitoring serta penilaian ataupun monev kinerja penerapan RKA- KL. Pada dasarnya aplikasi SMART ialah suatu aplikasi berbasis website ataupun sistem web- based, yang berperan buat mengukur berapa tingkatan penyerapan anggaran serta realisasi output. Dengan terdapatnya SMART hendak menjadikan penghubung data dalam perihal pelaporan kinerja yang mengaitkan satuan kerja lembaga. Hasil akhir dari SMART ialah tersedianya data pelaporan yang akurat serta pembaharuan buat mendukung pembuatan kebijakan berikutnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Mohamad Mahsun, 2017: 25). Pengukuran kinerja merupakan proses evaluasi kemajuan pekerjaan terhadap tujuan serta sasaran yang sudah ditetapkan lebih dahulu, tercantum data atas: efisiensi pemakaian sumber energi dalam menciptakan benda serta jasa; mutu benda serta jasa(seberapa baik benda serta jasa diserahkan kepada pelanggan serta hingga seberapa jauh pelanggan terpuaskan); hasil aktivitas dibanding dengan iktikad yang di idamkan, serta daya guna aksi dalam menggapai tujuan.

Secara teknis, pelaksanaan SMART ialah dengan pengisian informasi oleh satuan kerja. Pengisian informasi dibagi 3 layer, (1) layer satker yang dipergunakan user ditingkat satuan kerja; (2) layer eselon I bagi user ditingkat eselon I ataupun penanggung jawab program; serta (3) layer K/ L buat user ditingkat kementerian negeri/ lembaga. Ada pula informasi yang diinput pada SMART ialah meliputi sasaran realisasi bulan berjalan, realisasi volume bulan berjalan, persentase progress bulan berjalan, serta uraian pendek yang bisa diisi dengan penjelasan bonus, hambatan, dan aksi dalam upaya merealisasikan output. Dengan begitu hendak didapatkan informasi seputar aspek implementasi yang mana

mempermudah dalam mengawasi kinerja satker dibawah negeri/ lembaga terpaut.

Pada aplikasi SMART terdapat empat komponen yang saling terkait dalam pembentukan penilaian kinerja, yakni penyerapan anggaran, konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, capaian output dan efisiensi. Keempat indikator tersebut adalah pengembangan dari indikator penilaian terdahulu yang hanya mengacu dua hal, yakni penyerapan dana dan output yang dihasilkan. Perkembangan terhadap aspek penilaian dari suatu pelaporan ini didasarkan pada kebutuhan data yang berubah-ubah setiap waktu. Hal tersebut didapatkan dari hasil evaluasi pelaporan setiap tahunnya.



Gambar 1.2 Tampilan Aplikasi SMART

Sumber <https://smart.kemenkeu.go.id/>

Pada tampilan Aplikasi SMART tersebut memunculkan Nilai Kinerja Anggaran untuk tiap satker, dimana $NK \leq 50\%$ bernilai sangat kurang ; $50\% < NK \leq 60\%$ kurang; $60\% < NK \leq 80\%$ cukup; $80\% < NK \leq 90\%$ baik; $NK > 90\%$ sangat baik. Hasil Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada aplikasi SMART pada tahun 2021 di Direktorat Jenderal Sumber Daya Perangkat Pos dan Informatika (Ditjen SDPPI) berikut ini :

3. NKA Satuan Kerja Ditjen SDPPI (1/2)

No	Satuan Kerja	NKA	PA	Kons	CRO	Ef
1	BALAI BESAR PENGUJIAN PERANGKAT TELEKOMUNIKASI	97,48	98,12	87,18	100	20
2	BALAI MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO KELAS II JAYAPURA	95,43	92,99	95,09	100	15,8
3	BALAI MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO KELAS II BANDA ACEH	93,55	92,9	94,99	100	13,22
4	BALAI MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO KELAS II PALANGKARAYA	91,32	98,01	99,47	100	8,26
5	BALAI MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO KELAS I PALEMBANG	90,92	95,96	93,78	100	9,43
6	BALAI MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO KELAS I SEMARANG	90,2	95,8	97,88	100	7,4
7	BALAI MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO KELAS II MATARAM	90,08	97,81	99,82	100	6,47
8	LOKA MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO PANGKAL PINANG	89,82	97,42	99,6	100	6,22
9	BALAI MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO KELAS II PADANG	89,24	98,52	97,52	100	5,78
10	BALAI MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO KELAS I MAKASSAR	89,14	99,24	99,18	100	5,12
11	LOKA MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO KENDARI	89,13	98,32	99,76	100	5,09
12	BALAI MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO KELAS II MANADO	88,86	99,36	99,68	100	4,58
13	DITJEN SUMBER DAYA DAN PERANGKAT POS DAN INFORMATIKA	88,79	96,31	95,88	100	5,88
14	LOKA MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO MAMUJU	88,73	93,37	99,96	99,6	5,64
15	BALAI MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO KELAS II JAMBI	88,56	97,18	99,08	100	4,61
16	LOKA MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO MANOKWARI	88,12	94,11	95,09	99,63	5,66
17	BALAI MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO KELAS I MEDAN	88,1	97,64	99,43	100	3,82
18	BALAI MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO KELAS I PEKANBARU	88,1	96,56	99,58	100	3,92
19	BALAI MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO KELAS II PALU	87,98	99,51	99,6	100	3,35
20	LOKA MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO GORONTALO	87,79	97,05	81,74	100	7,98

Gambar 1.3 NKA Satuan Kerja Ditjen SDPPI

Sumber Direktorat Jenderal Anggran Kementerian Keuangan

Pada table diatas, dapat dilihat bahwa untuk NKA aplikasi SMART tahun 2021 hanya 7 satker NKA > 90 dari sampel 20 Satker di lingkungan Ditjen SDPPI, NKA diperoleh dari gabungan nilai penyerapan anggaran, konsistensi penyerapan anggaran, capaian rincian output, dan efisiensi. Satker memiliki kewajiban untuk melaporkan kinerja penganggarnya melalui aplikasi SMART ini karena sebagai pelaksana dan pengguna anggaran. NKA dihitung yaitu dengan menjumlahkan hasil perkalian antara Nilai capaian Kinerja Anggaran setiap variable dengan bobot masing-masing variabel yaitu penyerapan anggaran sebesar 9,7 % (sembilan koma tujuh persen); konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan sebesar 18,2 % (delapan belas koma dua persen); capaian output sebesar 43,5 % (empat puluh tiga koma lima persen); efisiensi sebesar 28,6% (dua puluh delapan koma enam persen). Diantara keempat variable tersebut capaian output dan efisiensi memiliki bobot terbesar dalam menentukan NKA.

Bobot untuk capaian output dan efisiensi adalah yang terbesar untuk memperoleh NKA yang baik sehingga mengharuskan satker untuk selalu memantau ketercapaian target kinerja dan memastikan efektivitas dari alokasi anggaran sehingga menghasilkan efisiensi yang tinggi terhadap satker tersebut. Efisiensi sangat mempengaruhi NKA tersebut, dapat dilihat pada table 1.3 pada satker yang memiliki nilai penyerapan anggaran yang tinggi, konsistensi penyerapan anggaran yang tinggi, CRO juga bernilai 100 % tetapi nilai efisiensinya masih rendah sehingga menghasilkan NKA yang rendah. Maka dari itu, perlunya penghitungan secara manual untuk menghasilkan nilai efisiensi yang tinggi sehingga NKA satker yang dihasilkan juga tinggi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan aplikasi SMART untuk meningkatkan Nilai capaian Kinerja Anggaran pada pelaporan kinerja karena SMART ini dirancang untuk mendukung pelaporan kinerja penganggaran yang jelas, terstruktur, dan *update*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak optimalnya Nilai Kinerja Anggaran pada akhir tahun
Tidak optimalnya Nilai Kinerja Anggaran pada akhir tahun, khususnya risiko ketidaktercapaian target anggaran untuk memastikan efektivitas alokasi anggaran dan efisiensinya.
2. Mengoptimalkan Nilai Konsistensi setiap bulan
Pemantauan dan pengoptimalan Nilai Konsistensi setiap bulan sejak awal tahun anggaran sehingga NKA di akhir tahun dapat meningkat.

3. Meningkatkan akurasi data capaian anggaran yang dilaporkan
Pentingnya akurasi data capaian yang akan dilaporkan kedalam aplikasi SMART sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan NKA.

C. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian ini tetap terfokus, untuk itu penelitian ini dibatasi meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran pada aplikasi SMART dalam upaya peningkatan pelaporan kinerja Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran pada aplikasi SMART dalam upaya peningkatan pelaporan kinerja di Kementerian Komunikasi dan Informatika Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika (Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan)”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: “Mengetahui meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran pada aplikasi SMART untuk peningkatan pelaporan kinerja”

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini terbagi kepada dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis secara luas dapat terlihat di bawah ini: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan di bidang sosial, khususnya mengenai penerapan *e-government* yang menunjang mekanisme monitoring dan evaluasi.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, dapat dijadikan bahan rekomendasi untuk perbaikan sistem monitoring dan evaluasi kinerja penganggaran kementerian negara/lembaga;
- b. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi terkait penerapan system SMART dan implikasinya

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sofia Isnaini (2017) yang berjudul: aplikasi sistem monitoring dan evaluasi kinerja terpadu (smart) untuk meningkatkan akuntabilitas pelaporan kinerja penganggaran kementerian negara/lembaga (studi di direktorat jenderal anggaran, kementerian keuangan RI) sedangkan Penelitian ini berjudul: Aplikasi Sistem Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART) Dalam Upaya Peningkatan Pelaporan Kinerja Pada Kantor Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

- a. **Tujuan Penelitian** : pada penelitian sebelumnya meneliti Aplikasi SMART untuk meningkatkan akuntabilitas pelaporan kinerja, sedangkan pada

penelitian ini meningkatkan efisiensi aplikasi SMART untuk meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran dalam pelaporan kinerja

- b. **Subjek penelitian** : subjek penelitian ini karya yang menggunakan aplikasi SMART
- c. **Waktu Penelitian:** penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017 sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2022
- d. **Lokasi Penelitian:** lokasi penelitian pada penelitian terdahulu yaitu di (studi di Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan RI) sedangkan pada penelitian ini Kementerian Komunikasi dan Informatika Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika (Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan)



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Evaluasi Kinerja Anggaran

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi diartikan selaku penentuan hingga seberapa jauh menjadi bermutu, berharga serta bernilai. Bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Evaluasi merupakan nilai ataupun penilaian. Bagi Daniel L. Stufflebeam serta Athony J. Shinkfield(2017: 35), Evaluasi merupakan suatu evaluasi sistematis yang berguna buat memperhitungkan sebagian objek.

Menurut Sardjo(2017: 14) evaluasi ialah bagian dari desain perencanaan serta umumnya digandengkan dengan kata monitoring sehingga jadi satu sesi: monitoring serta evaluasi (Monev). Bagi Ismet Basuki serta Hariyanto(2014: 9-10), evaluasi merupakan sesuatu proses evaluasi buat mengambil keputusan yang memakai seperangkat hasi pengukuran serta berpedoman kepada tujuan yang sudah diresmikan. Setelah itu Sudaryono(2012: 35) mengemukakan kalau evaluasi merupakan sesuatu aksi atas proses buat memastikan nilai dari suatu.

Dengan demikian bisa disimpulkan kalau evaluasi merupakan sesuatu proses aktivitas yang dimulai dengan mengukur setelah itu berikutnya memperhitungkan dengan iktikad supaya memandang daya guna serta keberhasilan dalam suatu program tersebut.

b. Pengertian Kinerja

Secara konseptual, kinerja singkatan kinetika energi kerja atau pada bahasa inggris adalah performance. Kinerja merupakan suatu hasil dari kerja seseorang

maupun suatu organisasi yang sudah dicapainya berdasarkan tanggung jawab yang telah diberikan.

Menurut Sutrisno (2016:172), kinerja adalah hasil kerja karyawan dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Menurut Mangkunegara (2017:67), kinerja adalah hasil kerja baik kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai saat melaksanakan tugasnya berdasarkan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Fahmi (2017:188) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil suatu proses yang mengacu dan terukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Menurut Torang (2014:74), kinerja adalah kuantitas atau kualitas hasil kerja individu maupun sekelompok didalam organisasi untuk melaksanakan tugas pokok serta fungsi yang berpedoman pada norma, standard operasional prosedur, kriteria dan ukuran yang telah ditetapkan atau yang berlaku dalam organisasi.

Dari teori-teori tersebut diatas disimpulkan bahwa kinerja adalah suatu proses yang menghasilkan prestasi kerja berupa keluaran dari kegiatan atau program, dan hasil dari program dapat diukur baik dari segi kuantitas dan kualitas.

c. Pengertian Anggaran

Anggaran dalam bahasa Inggris berasal dari kata “budget”. Anggaran ialah perihal yang berarti untuk suatu perusahaan dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Bagi Mardiasmo (2018:75), anggaran merupakan pernyataan tentang perkiraan kinerja yang hendak dicapai dalam periode tertentu yang ditetapkan dalam ukuran keuangan, sedangkan penganggaran dalam organisasi sektor publik merupakan tahap yang agak kompleks serta sangat politis dengan

nuansa. Seperti yang didefinisikan oleh Nafarin (2013:11), anggaran merupakan rencana tertulis tentang aktivitas organisasi yang dinyatakan dalam satuan moneter, namun bias pula dinyatakan dalam satuan barang/jasa. Dari teori-teori tersebut bisa disimpulkan bahwa anggaran merupakan sesuatu rencana kerja dalam satuan uang, barang atau jasa, yang dijadwalkan secara sistematis untuk periode yang akan datang.

Dari penafsiran evaluasi, kinerja serta anggaran tersebut bersumber para pakar hingga bisa disimpulkan ialah Evaluasi Kinerja Anggaran yaitu suatu proses untuk melaksanakan pengukuran, penilaian, serta analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan serta tahun anggaran lebih dahulu untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran.

Evaluasi Kinerja Anggaran selaku salah satu instrument penganggaran berbasis Kinerja untuk penerapan sebagai fungsi akuntabilitas serta fungsi peningkatan kualitas. Fungsi akuntabilitas bertujuan untuk meyakinkan serta mempertanggungjawabkan secara professional kepada Pemangku Kepentingan atas pemakaian anggaran yang dikelola Kementerian/Lembaga, unit eselon I, dan/atau satuan kerja bersangkutan. Fungsi peningkatan kualitas bertujuan untuk mengukur, efektivitas dan efisiensi, serta mengidentifikasi factor-faktor pendukung dan kendala atas pelaksanaan RKA-KL dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran serta bahan masukan penyusunan kebijakan.

Hasil Evaluasi Kinerja Anggaran sebagai salah satu dasar penyusunan tema, sasaran, arah kebijakan, serta prioritas pembangunan tahunan yang direncanakan paling utama untuk hasil Evaluasi Kinerja Anggaran atas RO, KRO, serta Output Program yang bersifat strategis dan prioritas. Evaluasi Kinerja Anggaran terdiri atas

Aspek Implementasi bagi satker, Aspek Manfaat bagi tingkat kementerian/lembaga dan rata-rata eselon I dan Aspek Konteks untuk tingkat eselon I.

a. Evaluasi Anggaran atas Aspek Implementasi

Evaluasi Anggaran atas Aspek Implementasi ialah Evaluasi Kinerja Anggaran yang dilakukan untuk menciptakan informasi Kinerja mengenai pemakaian anggaran dalam rangka penerapan kegiatan ataupun program serta pencapaian keluarannya. Tujuan dilaksanakannya Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi ini adalah untuk :

- 1) Mengetahui kapasitas organisasi dalam dokumen Rencana Kerja dan Anggaran K/L. Target kinerja diartikan ialah Target Indikator *Output* Program untuk unit eselon I dan Target Volume Rincian Output untuk satuan kerja. Kapasitas organisasi dalam pencapaian target kinerja ialah besaran target kinerja anggaran yang tepat, tidak terlalu rendah sehingga bisa dicapai dengan mudah dan juga tidak terlalu tinggi sehingga tidak mungkin untuk dicapai.
- 2) Mengenali anggaran yang sesungguhnya diperlukan dalam pencapaian kinerja yang ditargetkan ialah besaran anggaran yang tepat serta yang paling efisien dalam mencapai target kinerja yang sudah ditetapkan.
- 3) Mengenali faktor-faktor yang membatasi pencapaian target kinerja.
- 4) Mengenali langkah-langkah yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan efektivitas serta efisiensi anggaran tahun berjalan dan tahun selanjutnya.

Tata cara pengukuran yang digunakan dalam penerapan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi dilaksanakan untuk Kinerja Anggaran tingkat unit eselon I serta tingkat satuan kerja, dengan mengukur variable-variabel antara lain:

a) Capaian *Output*

Capaian *Output* diukur dengan membandingkan antara Realisasi Volume RO dengan Target Volume RO.

b) Penyerapan Anggaran

Penyerapan anggaran diukur dengan membandingkan antara realisasi anggaran dengan pagu dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) terakhir.

c) Efisiensi

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan realisasi anggaran dengan alokasi anggaran.

Pengeluaran seharusnya ialah jumlah anggaran yang diperlukan untuk menciptakan tingkat capaian output Program ataupun capaian Rincian Output yang telah dicapai berdasarkan alokasi per target yang direncanakan. Realisasi anggaran ialah jumlah anggaran yang terealisasi untuk menciptakan capaian output Program atau capaian Rincian Output. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan memperhitungkan Capaian Output.

Efisiensi Rincian Output digunakan untuk mengukur Variable Efisiensi pada untuk Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi tingkat satuan kerja. Data yang dibutuhkan untuk mengukur Efisiensi Rincian

Output meliputi : 1) data Capaian Rincian Output ; 2) Pagu dalam DIPA terakhir sesuai dengan tingkat Kinerja Anggaran yang diukur ; 3) Realisasi Anggaran sesuai dengan tingkat Kinerja Anggaran yang diukur

d) Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan

Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan diukur dengan memperhitungkan deviasi antara realisasi anggaran dengan rencana penarikan dana setiap bulan.

b. Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Manfaat

Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Manfaat dilaksanakan untuk Kinerja Anggaran tingkat Kementerian / Lembaga dan tingkat unit eselon I. Evaluasi Kinerja Anggaran dilakukan untuk menghasilkan informasi Kinerja mengenai perubahan yang terjadi dalam pemangku kepentingan sebagai penerima manfaat atas penggunaan anggaran pada program kementerian/lembaga dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Manfaat dilakukan dengan mengukur variabel-variabel yaitu capaian Sasaran Strategis Kementerian / Lembaga untuk Kinerja Anggaran.

c. Evaluasi Anggaran atas Aspek Konteks

Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Konteks merupakan dilakukan dengan menganalisis kualitas informasi Kinerja Anggaran yang tercantum dalam dokumen RKA-K/L dan /atau DIPA, termasuk relevansinya dengan dinamika perkembangan keadaan termasuk kebijakan pemerintah. Tujuan dilaksanakan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Konteks adalah untuk:

- 1) Memastikan ketersediaan dan kelengkapan informasi kinerja dalam dokumen Rencana Kerja dan Anggaran K/L

- 2) Memastikan kejelasan informasi kinerja dalam dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian /Lembaga, sehingga apa yang dilakuakn pemerintah dapat dengan mudah dipahami oleh stakeholder (masyarakat)
- 3) Memastikan keterukuran target kinerja anggaran pemerintah sehingga kinerja Anggaran pemerintah dapat dievaluasi oleh stakeholder.
- 4) Memastikan bahwa apa yang ditargetkan dalam dokumen Rencana Kerja dan Anggaran K/L dapat dicapai dalam kurun waktu 1 tahun anggaran
- 5) Memastikan bahwa informasi kinerja yang tertuang dalam dokumen Rencana Kerja dan Anggaran K/L relevan dengan posisinya dalam struktur informasi kinerja anggaran dan informasi kinerja anggaran yang didukungnya.

2. Penilaian Kinerja Anggaran

Penilaian Kinerja Anggaran merupakan suatu proses untuk menghasilkan Nilai Kinerja Anggaran. Penilaian Kinerja Anggaran dilakukan terhadap setiap tingkat Evaluasi Kinerja Anggaran baik tingkat kementerian/lembaga, eselon I, maupun tingkat satker.

a. Nilai Kinerja Anggaran tingkat satuan kerja

Nilai Kinerja Anggaran tingkat satuan kerja dihitung berdasarkan Nilai Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi tingkat satuan kerja terkait, dengan bobot-bobot variable sebagai berikut:

Tabel 2.1 Bobot Nilai Kinerja Anggaran

Variable	Bobot
Capaian Output	43,5%
Efisiensi	28,6 %
Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan	18,2 %
Penyerapan Anggaran	9,7 %

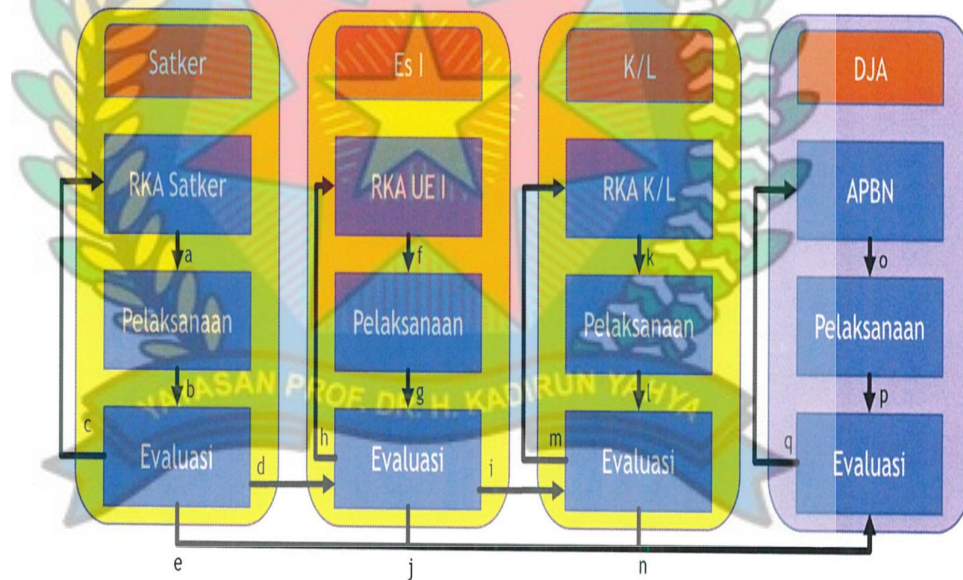
b. Kategori Nilai Kinerja Anggaran

Untuk mempermudah interpretasi terhadap hasil penilaian Kinerja Anggaran, Nilai Kinerja Anggaran tingkat K/L, unit eselon I, dan satker dikelompokkan kedalam kategori sebagai berikut :

- 1) Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 90% (sembilan puluh persen) termasuk dalam kategori Sangat Baik
- 2) Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 80 % (delapan puluh persen) sampai dengan 90% (sembilan puluh persen) termasuk dalam kategori Baik
- 3) Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 60 % (enam puluh persen) sampai dengan 80 % (delapan puluh persen) termasuk dalam kategori Cukup
- 4) Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 50 % (lima puluh persen) sampai dengan 60 % (enam puluh persen) termasuk dalam kategori Cukup
- 5) Nilai Kinerja Anggaran sampai dengan 50 % (lima puluh persen) termasuk dalam kategori Sangat Kurang

c. Alur Kerja dan Penggunaan Hasil Evaluasi Kinerja Anggaran

Dalam Proses Evaluasi Kinerja Anggaran pertama diawali dengan Evaluasi Kinerja Anggaran tingkat satker kemudian dilanjutkan dengan tingkat unit eselon I dan berlanjut pada tingkat K/L dan berakhir pada Evaluasi Kinerja Anggaran oleh Menteri Keuangan c.q Direktorat Jenderal Anggaran. Berikut alur Evaluasi Kinerja Anggaran secara detil.



Gambar 2.1 ALur Kerja Evaluasi Kinerja Anggaran

Sumber Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan

Berdasarkan table 1.4 dijelaskan yaitu pada tingkat satker:

- Hal pertama dilakukan adalah melaksanakan Rencana Kerja dan Anggaran satker
- Atas pelaksanaan tersebut, satker melaksanakan Evaluasi Kinerja Anggaran tingkat satker
- Hasil Evaluasi Kinerja Anggaran tingkat satker dapat digunakan sebagai dasar usulan revisi RKA satker tahun berjalan dan peningkatan kualitas RKA satker tahun berikutnya

- d) Hasil Evaluasi Kinerja Anggaran tingkat satker kemudian dilaporkan kepada unit eselon I melalui Aplikasi SMART untuk digunakan sebagai bahan Evaluasi Kinerja Anggaran tingkat unit eselon I
- e) Hasil Evaluasi Kinerja Anggaran tingkat satker dilaporkan kepada DJA Kementerian Keuangan melalui Aplikasi SMART untuk digunakan sebagai bahan Evaluasi Kinerja Anggaran oleh DJA.

Hasil Evaluasi Kinerja Anggaran ini dapat digunakan oleh satker dalam rangka :

- 1) Peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran tahun berjalan oleh satker sesuai dengan lingkup kewenangan masing-masing yang antara lain:
 - a) Dasar pengambilan kebijakan realokasi dan/atau penghematan
 - b) Dasar pengambilan kebijakan revisi target kinerja
 - c) Penentuan langkah-langkah strategis dalam rangka menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang menghambat pencapaian target kinerja anggaran
 - d) Penentuan langkah-langkah strategis dalam rangka memperkuat faktor-faktor yang mendukung pencapaian target kinerja anggaran
- 2) Penentuan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran tahun bderikutnya oleh satker sesuai dengan lingkup kewenangannya antara lain:
 - a) Dasar pengambilan kebijakan alokasi anggaran tahun berikutnya

- b) Dasar pengambilan kebijakan penetapan target kinerja tahun berikutnya
- c) Penentuan langkah-langkah strategis dalam rangka mitigasi permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat pencapaian target kinerja anggaran
- d) Penentuan langkah-langkah strategis dalam rangka memperkuat faktor-faktor yang dapat mendukung pencapaian target kinerja anggaran

Keberhasilan pelaksanaan Evaluasi Kinerja Anggaran ditentukan oleh tingkat sinergi antara Kementerian Keuangan, K/L, unit eselon I sebagai pengelola program dan satker sebagai pengelola kegiatan. Satker sebagai pengelola kegiatan memiliki peran penting dalam pelaksanaan Evaluasi Kinerja Anggaran Reguler Aspek Implementasi atas pencapaian RO yang diukur dari variable-variabel sebagai berikut :

- 1) Capaian Output (bobot 43,5 %)
- 2) Efisiensi (bobot 28,6 %)
- 3) Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan (bobot 18,2 %)
- 4) Penyerapan anggaran (bobot 9,7%)

Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Anggaran Reguler Aspek Implementasi oleh satker difasilitasi dengan Aplikasi SMART. Data variable efisiensi, konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dan penyerapan anggaran tersedia secara otomatis pada Aplikasi SMART. Sedangkan untuk data capaian output difasilitasi dari integrasi data pada sistem aplikasi internal Kementerian Keuangan.

Hal ini dalam rangka sebagai penguatan Single Budget Monitoring Sistem dimana data integrates tersedia secara otomatis dan menjadi data Realisasi Volumen RO pada aplikasi SMART.

3. Efisiensi

a. Pengertian

Efisiensi perbandingan antara kegiatan dengan hasil yang saling berkaitan satu sama lain. Sebuah pengukuran kualitas usahanya, efisiensi membandingkan hasil dari kegiatan terkait. Misalnya, jika input yang rendah menghasilkan output yang sama, atau jika input yang sama menghasilkan output yang lebih besar. Atau jika input yang digunakan tinggi, output yang dihasilkan lebih besar (Kurniawati, 2013:98).

Seberapa baik seseorang atau organisasi melakukan bisnis mereka disebut efisiensi. Ini diukur sebagai jumlah sumber daya yang digunakan untuk mencapai kesuksesan, seperti hasil kegiatan. Efisiensi juga dapat dianggap sebagai perbandingan antara input dan output sumber daya (Novendra, 2014:65). Efisiensi juga dapat diartikan sebagai tolak ukur untuk membandingkan input dan output. Dalam hal ini masukan dapat berupa bagaimana data pembanding diperoleh sesuai dengan tujuan penggunaan benchmark. Sementara faktor-faktor yang menentukan efisiensi memiliki banyak segi, penghematan nilai input akan sejalan dengan pemecahan masalah yang kita hadapi saat ini.

Ada dua faktor yang mempengaruhi efisiensi, yaitu :

- 1) Apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar.

- 2) Apabila input yang didapat lebih kecil maka akan menghasilkan output yang sama.

Efisiensi jika dijelaskan dengan pengertian input dan output maka efisiensi adalah rasio antara output dengan input, atau dapat dinyatakan dengan rumus di bawah ini :

$$E = \frac{O}{I} \dots (2.1)$$

Di mana :

E = Efisiensi

O = Output

I = Input

Bersumber pada tinjauan terhadap hasil(output), terlebih dulu ditetapkan hasil minimum yang diperlukan, setelah itu ditetapkan input maksimum. Ini merupakan batas normal input. Perihal tersebut valid bila input lebih kecil dari yang ditetapkan. Bila input lebih banyak, itu tidak efisien. Sebaliknya dari segi input, bila input yang sudah ditetapkan wajib mencapai hasil yang minimum hingga dikatakan normal. Bila hasil yang dicapai lebih rendah dari nilai minimum, hingga tidak valid. Dianggap normal serta valid bila hasil yang dicapai ataupun diperoleh sama persis ataupun lebih dari hasil minimum.

Mardiasmo(2009: 132) mendefinisikan efisiensi selaku hasil perbandingan antara keluaran fisik serta masukan fisik. Semakin besar rasio output terhadap input, maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi yang ingin dicapai. Efisiensi pula bisa dimaksud selaku pencapaian keluaran yang optimal untuk pemakaian sumber daya tertentu. Di mana bila output yang dihasilkan lebih besar daripada sumber daya yang digunakan maka akan semakin tinggi efisiensi yang akan dicapai.

Efisiensi kinerja bisa diukur dengan membandingkan output yang dihasilkan dengan input yang digunakan. Berdasarkan kinerja operasional, output yang digunakan dalam proses produksi diukur dalam unit produksi. Serta besar kecilnya kegiatan input ataupun penerimaan dapat diukur dengan banyaknya penerimaan. Tujuannya merupakan untuk meningkatkan tingkat produktivitas pendapatan (input) kegiatan. Hal ini dapat dicapai dengan mengurangi jumlah barang yang dibeli dalam jumlah besar (Siregar, 2013).

Septiana (2015) mendefinisikan efisiensi selaku salah satu parameter kinerja yang secara teoritis ialah kinerja perusahaan secara keseluruhan. Ini merupakan ukuran kinerja yang diharapkan dalam hal kemampuannya untuk menghasilkan output maksimum dari input yang ada.

Efisiensi merupakan upaya untuk menghilangkan seluruh bahan serta tenaga kerja dan gejala yang tidak diinginkan dalam produksi. Selain itu, konsep efisiensi terus berkembang hingga mencakup hampir semua bidang ilmu pengetahuan. Menjadi produktif adalah meminimalkan gerakan, tenaga, waktu, dan kelelahan sebanyak mungkin. Setiap karyawan dapat mengadopsi cara kerja yang efisien untuk menyelesaikan semua pekerjaan, besar atau kecil (Sudarmayanti, 2012).

Bagi Drucker Amirula, efisiensi berarti melakukan hal yang benar. Dalam bahasa yang lebih sederhana, efisiensi menunjukkan kemampuan suatu organisasi untuk menggunakan sumber daya dengan benar, tanpa pemborosan. Stoner mendefinisikan efisiensi sebagai kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi.

Seseorang yang bertindak secara efisien dapat meminimalkan biaya sumber daya yang dibutuhkan. Produktivitas adalah melakukan beberapa metode tanpa menurunkan tujuan, itu adalah metode termudah, biaya terendah, tersingkat dalam waktunya, teringan dalam bebannya dan terpendek dalam jaraknya.

Efisiensi kerja yaitu perbandingan antara kerja dengan hasil yang telah dicapai. Efisiensi kerja merupakan pelaksanaan cara tertentu dengan tanpa mengurangi tujuannya yaitu cara yang termudah dalam mengerjakannya, termurah dalam biayanya, tersingkat dalam waktunya, teringan dalam bebannya dan terpendek dalam jaraknya. Efisiensi kerja juga merupakan perbandingan antara suatu kerja dengan hasil yang dicapai oleh kerja tersebut. Perbandingan itu dapat dilihat dalam 2 segi yaitu :

1) Segi Usaha

Suatu kegiatan dikatakan efektif bila sesuatu hasil tertentu dapat dicapai dengan usaha yang kecil atau sedikit. Pengertian usaha dapat dilihat dari lima sumber kerja yakni pikiran, tenaga, waktu, ruang dan benda (termasuk uang).

2) Segi hasil

Suatu kegiatan dikatakan efisien bila dengan suatu usaha tertentu memberikan hasil yang banyak. Dari beberapa uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan efisiensi kerja yakni suatu proses kegiatan yang mencapai hasil sebesar mungkin dan dengan pengorbanan yang sekecil mungkin untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Pengukuran Efisiensi pada Aplikasi SMART

Pada Aplikasi SMART, Efisiensi RO sebagai Evaluasi Kinerja Anggaran tingkat satker dilakukan pengukuran dengan menggunakan 2 pendekatan yaitu:

- 1) Pengukuran ditingkat Klasifikasi Rincian Output (KRO) yaitu dilakukan dalam hal data realisasi anggaran RO tidak tersedia
- 2) Pengukuran ditingkat RO yaitu dilakukan dalam hal data realisasi anggaran RO tersedia.

Pengukuran efisiensi RO yang dilakukan ditingkat KRO menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E_{RO} = \frac{\sum_{j=1}^m \left(\left(AAKRO_j \times \left(\prod_{i=1}^n CRO_{ji} \right)^{\frac{1}{n}} \right) - RAKRO_j \right)}{\sum_{j=1}^m (AAKRO_j)} \times 100\%$$

E_{RO} : efisiensi RO tingkat satker

$AAKRO_j$: alokasi anggaran KRO j

$RAKRO_j$: realisasi anggaran KRO j

CRO_{ji} : capaian RO i pada KRO j

m : Jumlah KRO pada suatu satker

n : Jumlah RO pada suatu KRO

Sedangkan pengukuran efisiensi RO ditingkat RO dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E_{RO} = \frac{\sum_{i=1}^n ((AARO_i \times CRO_i) - RARO_i)}{\sum_{i=1}^n (AARO_i)} \times 100\%$$

E_{RO} : efisiensi RO tingkat satker

$AARO_i$: alokasi anggaran RO i

$RARO_i$: realisasi anggaran RO i

CRO_i : capaian RO i

Pengukuran efisiensi RO dilakukan dengan pendekatan perhitungan ditingkat RO secara otomatis lewat system informasi Evaluasi Kinerja Anggaran sejak awal tahun anggaran berikutnya setelah tersedianya data realisasi anggaran per RO.

Guna mendapatkan Nilai Kinerja maka seluruh indikator yaitu penyerapan anggaran, konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, capaian output serta efisiensi wajib memiliki skala yang sama, yaitu dari 0% - 100% (nol persen sampai seratus persen). Dari keempat variabel pengukuran tersebut, hanya variabel efisiensi tidak memiliki skala 0% - 100% (nol persen sampai seratus persen). Nilai efisiensi diperoleh dengan anggapan bahwa minimal yang dicapai K/L dalam rumus efisiensi sebesar -20% (minus dua puluh persen) dan nilai paling maksimal sebesar 20 % (dua puluh persen). Oleh karena itu, perlu dilakukan transformasi skala efisiensi supaya diperoleh skala nilai yang berkisar antara 0% (nol persen) sampai dengan 100 % (seratus persen) dengan rumus sebagai berikut :

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

4. Aplikasi SMART

Menghadapi Industri 4.0 teknologi informasi dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas administrasi pemerintahan serta komunikasi supaya melakukan koordinasi antar lembaga guna menyampaikan pelayanan kepada semua masyarakat dan stakeholder menjadi lebih baik. Konsep ini diklaim dengan e-government sesuai dengan amanat Instruksi Presiden No.3 Tahun 2003, tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E - Government. Maka untuk hal itu seluruh kementerian dan lembaga diwajibkan untuk memanfaatkan teknologi informasi ini dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Dalam hal pengimplementasian e-government, Direktorat Jenderal Anggaran sudah membangun dan mensosialisasikan Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu atas Pengukuran dan Evaluasi Kinerja tentang Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga yang dapat diakses melalui alamat website <https://smart.kemenkeu.go.id/>. Pada dasarnya aplikasi SMART yakni aplikasi berbasis web yang berfungsi untuk mengukur tingkat penyerapan anggaran dan realisasi *output*. Adanya SMART sebagai jembatan penghubung informasi dalam hal pelaporan kinerja yang melibatkan satuan kerja lembaga.

Indrajit (2015) dalam Sosiawan menyampaikan beberapa manfaat penggunaan *e-government* yakni (1) Memperbaiki mutu pelayanan pemerintah kepada *stakeholder*-nya (masyarakat, kalangan bisnis, dan industri) paling utama dalam hal kinerja efektivitas dan efisiensi berbagai bidang kehidupan negara; (2) Menaikkan transparansi, kontrol, serta akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan untuk penerapan konsep *good governance*; (3) mengurangi secara

signifikan total biaya administrasi, rekanan, dan interkasi yang dikeluarkan pemerintah maupun *stakeholder*-nya untuk keperluan kegiatan sehari-hari; (4) Memberdayakan warga serta pihak-pihak lain menjadi mitra pemerintah dalam proses pengambilan kebijakan publik; dan (5) membangun masyarakat berbasis komunitas informasi yang bermutu.

Dalam penerapan *e-government* ada beberapa elemen penting yang memiliki pengaruh terhadap proses penerapannya. Beberapa elemen tersebut dikemukakan oleh Indrajit (2015) dalam Udoyono meliputi, (1) Data infrastruktur, meliputi manajemen sistem, dokumentasi, dan proses kerja; (2) Infrastruktur legal, hukum, dan peraturan; (3) Infrastruktur institusional, diwujudkan dengan institusi pemerintah yang sadar dan fokus menggapai tujuannya dalam penerapan *egovernment*; (4) Infrastruktur manusia, yakni sumber daya manusia yang handal; (5) Infrastuktur teknologi, dimana penerapan *e-government* bertumpu pada ketersediaan teknologi yang memadai; (6) Strategi pemikiran dan kepemimpinan dalam mewujudkan visi *e-government* Keenam elemen tersebut saling terkait dan saling berhubungan.

Udoyono (2012: 75) mengatakan bahwa salah satu perwujudan *e-government* ialah diterapkannya aplikasi SMART guna mewujudkan akuntabilitas pelaporan kinerja Kementerian Negara/Lembaga. Aplikasi tersebut ialah media bagi satuan kerja untuk melaporkan kinerjanya, baik realisasi anggaran, capaian, dan keterangan tambahan, kepada institusi di atasnya. Hasil akhir dari penerapan SMART ialah tersedianya data pelaporan kinerja Kementerian Negara/Lembaga secara sistematis dan lengkap. Data tersebut dapat dipergunakan sebagai peringatan awal terkait capaian kinerja anggaran tahun berjalan dan sebagai bahan

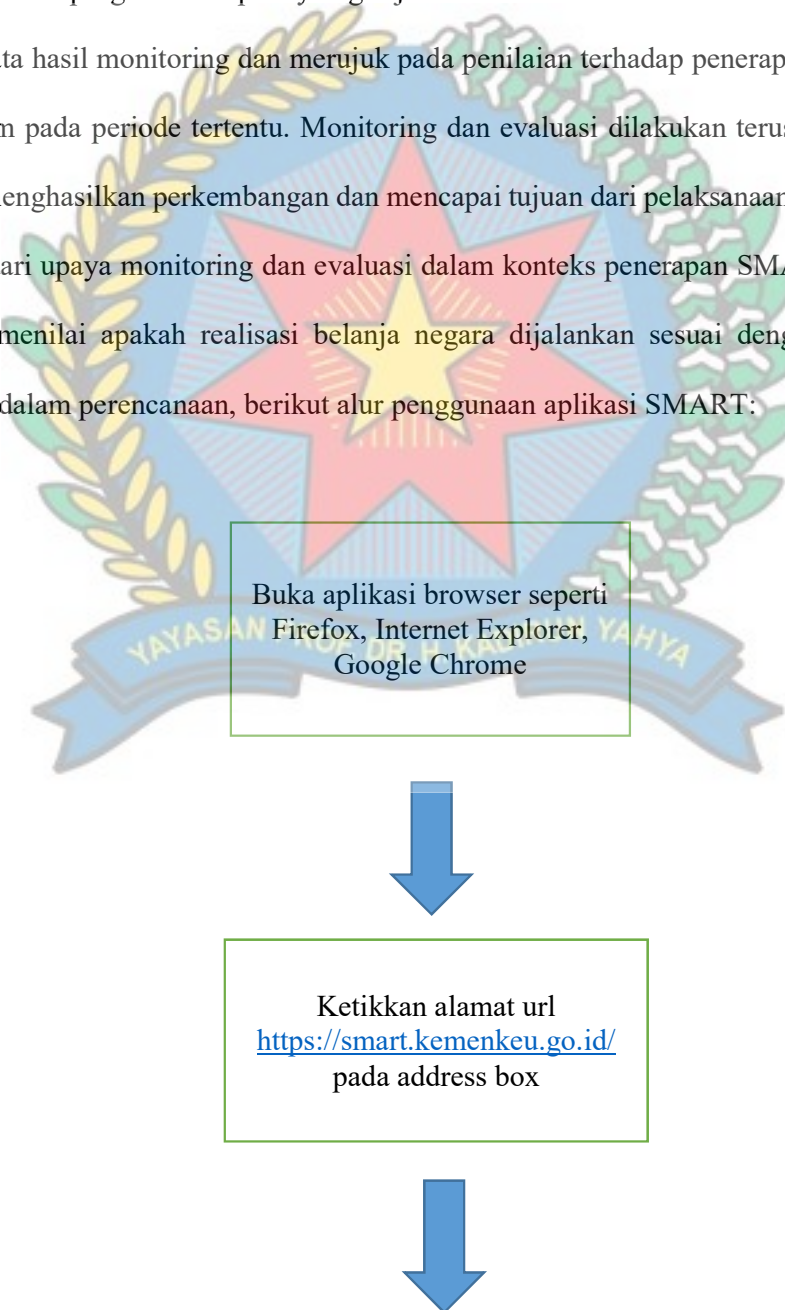
pertimbangan *review baseline* dan penyusunan alokasi anggaran pada tahun mendatang.

Pengisian secara *online* aplikasi SMART bertumpu pada pelaporan satuan kerja. Satuan kerja disini merupakan pihak pengguna anggaran yang memiliki kewajiban dalam pelaksanaan program dan bertanggung jawab atas itu. Partisipasi satker dalam pengisian laporan di laman SMART sangat penting sebab hasil dari monev tersebut dapat menjadi landasan penentuan kebijakan selanjutnya.

Keberhasilan suatu program dan kegiatan dapat ditinjau dari perencanaan dan implementasi di lapangan. Untuk melihat konsistensi antara perencanaan dengan implementasi dibutuhkan upaya pemantauan atau monitoring. Monitoring ini ialah upaya guna memperoleh informasi terkait pelaksanaan suatu program dan kegiatan, termasuk hambatannya. Sebagaimana menurut Mercy (2005) dalam Putro, monitoring adalah siklus kegiatan yang mencakup pengumpulan, peninjauan ulang, pelaporan, dan tindakan atas informasi suatu proses yang sedang diimplementasikan. dalam Suryana, monitoring memiliki empat fungsi, yakni (a) ketaatan yang dilihat dari kepatuhan terhadap ketetapan standar dan prosedur; (b) pemeriksaan, yakni pengecekan antara realisasi dengan perencanaan; (c) laporan yang mengukur keberhasilan perubahan atau perkembangan masyarakat atas implementasi sebuah kebijakan; dan (d) penjelasan, yakni sebagai pemberi informasi/gambaran terkait pengaruh dari penerapan sebuah kebijakan termasuk hambatan dalam proses pelaksanaannya. Monitoring terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dapat menjadi alat pengendalian yang baik pada proses pelaksanaannya.

Tindak lanjut dari upaya monitoring ialah evaluasi. Evaluasi adalah suatu

pemeriksaan terhadap pelaksanaan suatu program yang telah dilakukan dan yang akan digunakan untuk meramalkan, memperhitungkan, dan mengendalikan pelaksanaan program kedepannya agar jauh lebih baik. Evaluasi didasarkan pada data-data hasil monitoring dan merujuk pada penilaian terhadap penerapan sebuah program pada periode tertentu. Monitoring dan evaluasi dilakukan terus menerus guna menghasilkan perkembangan dan mencapai tujuan dari pelaksanaan program. Hasil dari upaya monitoring dan evaluasi dalam konteks penerapan SMART ialah untuk menilai apakah realisasi belanja negara dijalankan sesuai dengan target *output* dalam perencanaan, berikut alur penggunaan aplikasi SMART:



Buka aplikasi browser seperti
Firefox, Internet Explorer,
Google Chrome

Ketikkan alamat url
<https://smart.kemenkeu.go.id/>
pada address box



Gambar 3 Tampilan form login

- o Masukkan inputan sebagai berikut :
 1. **Username** : Untuk username pertama kali login menggunakan username default/standar yaitu : me+6(enam) digit kode satker+00 (tanpa menggunakan spasi).
 2. **Password** : Untuk password pertama kali login menggunakan password default yaitu sama dengan username yaitu me+6(enam) digit kode satker+00 (tanpa menggunakan spasi).
 3. **Tahun Anggaran** : Pilih tahun anggaran yang ingin di inginkan.
 4. **Captha** : Masukkan jawaban pengamananan chapta, dengan memasukkan jawaban penjumlahan angka yang telah disediakan oleh sistem.

3.2.2.2 MENU HOME



Gambar 8 Tampilan Halaman Awal

Berikut ini adalah penjelasan beberapa bagian dari halaman Awal (Home) :

1. **Menu Profil** : Pada menu ini menampilkan kode satker dan logo K/L. Didalam menu profil ini juga bisa melakukan manajemen profil dan ubah password.
2. **Dasboard** : Pada menu ini menampilkan rangkuman nilai kinerja yang telah di kategorikan yang disajikan dengan bentuk grafik.
3. **Entri Data** : Pada menu ini user dapat melakukan mengisikan atau update data RVRO, Progress dan Keterangan. Bila dilakukan koreksi atau revisi.
4. **Monitoring** : Pada menu ini menampilkan seluruh daftar program dan kegiatan yang telah diinputkan.
5. **User** : Pada menu manajemen user dapat melakukan update profil dan melakukan ubah password.
6. **Informasi** : Pada menu ini terdapat beberapa panduan penggunaan aplikasi SMART dan fungsionalitasnya.

3.2.2.3 MENU DASBOARD



3.2.2.4 MENU ENTRI DATA

Dalam menu “Entri Data” user dapat melakukan koreksi pada “RVRO dan Progress” dengan memilih submenu “Realisasi Volume RO”. Berikut langkah – langkahnya :

1. Klik submenu “Realisasi Volume RO”.

Program	Kegiatan
Program Penyelenggaraan Lembaga Legislatif dan Alat Kelengkapan	100 Pelaksanaan Tugas Pimpinan MPD
Program Penyelenggaraan Lembaga Legislatif dan Alat Kelengkapan	100 Pelaksanaan Kegiatan Publikasi/Pelaporan
Program Penyelenggaraan Lembaga Legislatif dan Alat Kelengkapan	100 Pelaksanaan Sosialisasi Empat Pilar MPD
Program Penyelenggaraan Lembaga Legislatif dan Alat Kelengkapan	100 Pengkajian Kemungkinan
Program Penyelenggaraan Lembaga Legislatif dan Alat Kelengkapan	100 Pengelolaan Administrasi Keuangan MPD
Program Penyelenggaraan Lembaga Legislatif dan Alat Kelengkapan	100 Penganggaran MPD

Gambar 9 Tampilan Halaman Realisasi RO

No.	Program	Kegiatan
1	Program Penyelenggaraan Lembaga Legislatif dan Alat Kelengkapan	100 Pelaksanaan Tugas Pimpinan MPD
2	Program Penyelenggaraan Lembaga Legislatif dan Alat Kelengkapan	100 Pelaksanaan Kegiatan Publikasi/Pelaporan
3	Program Penyelenggaraan Lembaga Legislatif dan Alat Kelengkapan	100 Pelaksanaan Sosialisasi Empat Pilar MPD
4	Program Penyelenggaraan Lembaga Legislatif dan Alat Kelengkapan	100 Pengkajian Kemungkinan
5	Program Penyelenggaraan Lembaga Legislatif dan Alat Kelengkapan	100 Pengelolaan Administrasi Keuangan MPD
6	Program Penyelenggaraan Lembaga Legislatif dan Alat Kelengkapan	100 Penganggaran MPD

Gambar 10 Daftar Kegiatan

2. Setelah memilih sub menu “Realisasi Volume RO”, akan tampil seluruh kegiatan. Lalu user dapat memilih salah satu program dan kegiatan untuk melakukan koreksi pada “RVRO dan Progress”.

No.	Periode	Klasifikasi Binaan Output	Binaan Output	Pagu RO (Rp.)	Realisasi RO (Rp.)	TVRO (volume)	RVRO (volume)	Progres (%)	Keterangan	RVRO (volume)	Progres (%)	Keterangan	Status	Simpan
1	Januari	Kebijakan Bidang Politik	Temu Pakar	0	0	0,0000	0,0000	0,0000		0,0000	0,00	0,00	0	0
2	Januari	Kerja sama	Forum Majelis Syura Internasional	0	0	0,0000	0,0000	0,0000		0,0000	0,00	0,00	0	0
3	Januari	Sosialisasi	Sosialisasi Empat Pilar oleh Pimpinan dan Dewan MPR RI	0	0	0,0000	0,0000	0,0000		0,0000	0,00	0,00	0	0
4	Januari	Sosialisasi	Temu Takah dan Diarmanas Nasional Keras-adaan Kerasman/Service Akademik	0	0	0,0000	0,0000	0,0000		0,0000	0,00	0,00	0	0
5	Januari	Layanan Kehormatan	Penerimaan Tamu Pimpinan MPR RI	0	0	0,0000	0,0000	0,0000		0,0000	0,00	0,00	0	0

Gambar 11 Halaman Input RVRO

Gambar 12 Pilihan Bulan

3. Dalam halaman input RVRO user dapat memilih bulan yang ingin dilakukan pengisian koreksi RVRO, Progress dan Keterangan.

No.	Periode	Klasifikasi Binaan Output	Binaan Output	Pagu RO (Rp.)	Realisasi RO (Rp.)	TVRO (volume)	RVRO (volume)	Progres (%)	Keterangan	RVRO (volume)	Progres (%)	Keterangan	Status	Simpan
1	Februari	Kebijakan Bidang Politik	Temu Pakar	0	0	0,0000	0,0000	0,0000		0,0000	0,00	0,00	0	0
2	Februari	Kerja sama	Forum Majelis Syura Internasional	0	0	0,0000	0,0000	0,0000		0,0000	0,00	0,00	0	0

Gambar 13 Input RVRO, Progress dan Keterangan

4. Setelah memilih bulan, lalu user dapat mengisi data di kolom RVRO, Progress dan Keterangan. Apabila data yang dimasukkan sudah benar maka user dapat melakukan simpan data dengan klik tombol Action Simpan.

i Info : Untuk dikolom keterangan tidak boleh kosong.

No.	Periode	Klasifikasi Rencana Output	Rencana Output	Papan RO (Rp.)	Realisasi RO (Rp.)	TVRO (Volume)	RVRO (Volume)	Progres (%)	Keterangan	Status
1	Februari	Kebijakan Bidang Politik	Temu Pakar ()	0	0	0	0	3,5	75	Data sudah ditambahkan
2	Februari	Kerja sama	Forum Majelis Syura Internasional ()	0	0	0	0	0,0000	0,00	Data sudah ditambahkan
3	Februari	Sosialisasi dan Diseminasi	Sosialisasi Empat Pilar oleh Pimpinan MPR RI ()	0	0	0	0	0,0000	0,00	Data sudah ditambahkan
4	Februari	Sosialisasi dan Diseminasi	Temu Tokoh Nasional/Kepemudaan/Keagamaan/Skitas Akademika ()	0	0	0	0	0,0000	0,00	Data sudah ditambahkan
5	Februari	Layanan Kehumasan	Penerimaan Tamu Pimpinan MPR RI ()	0	0	0	0	0,0000	0,00	Data sudah ditambahkan

Gambar 14 Input RVRO, Progres dan Keterangan

5. Bila data sudah benar diinputkan lalu system akan memunculkan pop-up notifikasi “Data Berhasil Diinputkan”.

3.2.2.5 MENU MONITORING

Dalam menu Monitoring terdapat rincian seluruh daftar program dan kegiatan serta dapat melakukan unduh data yang berbentuk excel. Untuk memilih menu Monitoring, user dapat memilih submenu **Rincian Output**.

Kegiatan	KBO	RO	TVRO	RVRO	Progress	Keterangan
pelaksanaan Tugas Pimpinan MPR	Kebijakan Bidang Politik	Temu Pakar	0,0000	0,0000	0,00	
pelaksanaan Tugas Pimpinan MPR	Kerja sama	Forum Majelis Syura Internasional	0,0000	0,0000	0,00	
pelaksanaan Tugas Pimpinan MPR	Sosialisasi dan Diseminasi	Sosialisasi Empat Pilar oleh Pimpinan MPR RI	0,0000	0,0000	0,00	
pelaksanaan Tugas Pimpinan MPR	Sosialisasi dan Diseminasi	Temu Tokoh Nasional/Kepemudaan/Keagamaan/Skitas Akademika	0,0000	0,0000	0,00	
pelaksanaan Tugas Pimpinan MPR	Layanan Kehumasan dan Protokol	Penerimaan Tamu Pimpinan MPR RI	0,0000	0,0000	0,00	
pelaksanaan Tugas Pimpinan MPR	Layanan Kehumasan dan Protokol	Kunjungan Delegasi Pimpinan MPR RI	0,0000	0,0000	0,00	
pelaksanaan Tugas Pimpinan MPR	Layanan Kehumasan dan Protokol	Rapat Pimpinan MPR RI	0,0000	0,0000	0,00	
pelaksanaan Tugas Pimpinan MPR	Layanan Kehumasan dan Protokol	Pertemuan Tahunan dengan Lembaga Negara dalam Rangka Hari Konstitusi	0,0000	0,0000	0,00	

Gambar 15 Menu Monitoring

User dapat melakukan unduh data dengan milih tombol “Download Excel” yang ada di pojok kanan halaman Rincian Output.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang digunakan oleh penulis sebagai referensi untuk pengembangan dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel (X)	Variabel (Y)	Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Putri Puspita Sari (2018)	Rancang Bangun Aplikasi Monitoring Pada Kegiatan Mentoring Character Building Training (Cbt) Berbasis Sak Emkm	Bangun Aplikasi Monitoring	Kegiatan Mentoring Character Building Training	Kualitatif	Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan studi 36system36ure. Aplikasi diuji menggunakan black box, hasil dari pengujian aplikasi ini menyimpulkan bahwa fungsi yang diharapkan semuanya berhasil sesuai dengan keinginan. Sedangkan 36system pemrograman yang dipakai menggunakan PHP dan MySQL Dari penelitian ini menghasilkan perancangan dan	Yang menjadi perbedaan pada penelitian ini terlihat pada variabel penelitian dan juga pada metode penelitian ini menggunakan penelitiankualitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitiankualitatifsecar adekriptif
2	Kriyan Andika Jaya (2017)	Aplikasi Monitoring dan Evaluasi Kinerja Aparatur di Kejaksaan Negeri Mempawah	Aplikasi Monitoring	Evaluasi Kinerja	Kualitatif	Pada penelitian ini aplikasi yang dibuat berbasis android yang dilengkapi dengan fitur notifikasi dan pengingat untuk membantu proses monitoring dan evaluasi. Alat dalam perancangan dalam penelitian ini menggunakan Unified Modeling Language dan Entity Relationship Diagram, dan pengujian sistem yang dilakukan menggunakan metode Black Box dan kuesioner terhadap 10 orang pengguna aplikasi yang terdiri dari 5 orang dari petugas bagian Pidana Umum dan 5 orang dari petugas bagian Pidana Khusus didapat nilai kuesioner 651 dari nilai maksimum 750, yang berada pada range positif dengan persentase 86,8%, hasil pengujian menunjukkan aplikasi ini berjalan dengan baik. Penelitian ini menghasilkan suatu sistem yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pengawasan dan evaluasi kinerja aparatur.	Yang menjadi perbedaan pada penelitian ini terlihat pada variabel penelitian dan juga pada tujuan penelitian yang mana pada penelitian ini penelitian ini aplikasi yang dibuat berbasis android yang dilengkapi dengan fitur notifikasi dan pengingat untuk membantu proses monitoring dan evaluasi. Sedangkan pada penelitian ini Aplikasi Sistem Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART) Dalam Upaya Peningkatan Pelaporan Kinerja Pada Kantor Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan

No	Nama	Judul	Variabel (X)	Variabel (Y)	Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
3	Sofia Isnaini (2017)	Aplikasi Sistem Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Terpadu (Smart) Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Pelaporan Kinerja Penganggaran Kementerian Negara/Lembaga (Studi Di Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan Ri)	Sistem Monitoring Evaluasi Kinerja	Akuntabilitas Pelaporan Kinerja	Regresi berganda	Hasil dari SMART ialah penilaian kinerja penganggaran kementerian negara/lembaga dalam satu tahun anggaran. Pada tahap pelaporan yakni input data oleh satuan kerja telah terintegrasi dengan unit eselon II dan kementerian negara/lembaga di atasnya. Sementara pada tahap monitoring dan evaluasi merupakan ranah dari Direktorat Jenderal Anggaran. Dalam penerapan SMART terdapat beberapa permasalahan yang diantaranya ialah masih ada satuan kerja yang belum meng-update data realisasi output yang berimbas pada data pelaporan kementerian negara/lembaga terkait, penegakan hukum yang belum optimal terkait disiplin pelaporan, serta respon beragam dari pihak-pihak yang memiliki wewenang dalam upaya movev penganggaran. Dengan demikian, terdapat rekomendasi peneliti yang dapat dipertimbangkan untuk kemajuan sistem kedepannya, yaitu adanya fitur pengunggah dokumen/bukti pendukung guna memverifikasi keabsahan data, adanya akses untuk masyarakat agar memiliki pengetahuan perihal kinerja kementerian negara/lembaga di Indonesia serta memberikan opini terhadap hal tersebut, dan penegakan hukum untuk mewujudkan tertib pelaporan dan disiplin movev.	Pada penelitian sebelumnya meneliti Aplikasi SMART untuk meningkatkan akuntabilitas pelaporan kinerja, sedangkan pada penelitian ini Aplikasi Sistem Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART) Dalam Upaya Peningkatan Pelaporan Kinerja Pada Kantor Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan
4	Andrian Siagian (2014)	Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja dalam upaya Meningkatkan Capaian Kinerja.	Perencanaan Anggaran Kinerja	Meningkatkan Capaian Kinerja	Kualitatif	Penganggaran di sektor publik merupakan proses yang kompleks dan panjang dan tidak dapat dipisahkan dari politisasi. Kompleksitas disebabkan oleh kurangnya kesempatan yang dapat diterima oleh semua pihak tentang bagaimana alokasi sumber daya pemerintah secara tertib. Ketidakepakatan ini sebagian karena masalah politik, nilai-nilai kepemimpinan yang berbeda di antara pengambilan keputusan, serta perdebatan tentang bagaimana sistem penganggaran dapat memuaskan semua pihak, alokasi saat ini didasarkan pada target kinerja	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terlihat pada variabel penelitian dan pada tujuan penelitian, pada penelitian ini Aplikasi Sistem Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART) Dalam Upaya Peningkatan Pelaporan Kinerja Pada Kantor Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan

No	Nama	Judul	Variabel (X)	Variabel (Y)	Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
5	Sri Dewi Yanti (2013)	Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Audit Intern Terhadap Kualitas Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) Di Skpd Di Pemerintah Kabupaten Batanghari	Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Kejelasan Sasaran Anggaran Audit Intern	Kinerja Instansi	Regresi Berganda	Penelitian ini memiliki 3 penemuan hasil, yakni ; 1) penerapan anggaran berbasis kinerja, kejelasan sasaran anggaran dan audit intern secara simultan mempengaruhi kualitas LAKIP SKPD, 2) penerapan anggaran berbasis kinerja dan kejelasan sasaran anggaran secara parsial mempengaruhi kualitas LAKIP SLPD, dan 3) model Partial Least Square pada penelitian ini menunjukkan bahwa indicator-indikator yang merefleksikan audit intern merupakan indikator positif dan signifikan. Namun pengaruh langsung audit intern terhadap kualitas LAKIP SKPD sangat lemah dan tidak signifikan.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terlihat pada variabel penelitian dan pada tujuan penelitian, pada penelitian ini Aplikasi Sistem Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART) Dalam Upaya Peningkatan Pelaporan Kinerja Pada Kantor Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan

Sumber penulis

C. Kerangka Pemikiran

Evaluasi Kinerja Anggaran merupakan salah satu alat (*tool*) yang dapat digunakan untuk membuktikan (*prove*) apakah dokumen anggaran telah dilaksanakan sesuai rencana, dan untuk umpan balik (*feed-back*) perbaikan (*improve*) penganggaran pada periode-periode berikutnya. Implementasi terhadap Evaluasi Kinerja Anggaran dilakukan menggunakan aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART).

Penerapan SMART sebagaimana dikeluarkannya Secara teknis, pengisian data dilakukan oleh satuan kerja. Terdapat 3 *layer* pengisian data, yakni (1) *layer* satker yang diperuntukkan untuk *user* ditingkat satuan kerja; (2) *layer* eselon I untuk *user* ditingkat eselon I atau penanggung jawab program; dan (3) *layer* K/L untuk *user* ditingkat kementerian negara/lembaga. Adapun data yang dimasukkan

pada laman SMART meliputi target realisasi bulan berjalan, realisasi volume bulan berjalan, persentase *progress* bulan berjalan, dan penjelasan singkat yang dapat diisi denganketerangan tambahan, kendala, serta tindakan dalam upaya merealisasikan *output*.

Pada aplikasi SMART terdapat empat komponen yang saling terkait dalam pembentukan penilaian kinerja, yakni penyerapan anggaran, konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, capaian output dan efisiensi. Dengan begitu akan didapatkan data seputar aspek implementasi yang mana memudahkan dalam mengawasi kinerja satker dibawah negara/lembaga terkait.

Kinerja digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi. Kinerja bisa diketahui hanya jika individu atau kelompok individu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan atau target-target tertentu yang hendak dicapai. Tanpa ada tujuan atau target, kinerja seseorang atau organisasi tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolok ukurnya (Sony Yuwono dkk, 2014:23). Berikut bagan atau diagram kerangka pemikiran :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber Penulis

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kuncinya (Sugiyono, 2019 :18). Metode ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai objek penelitian dan perilaku yang dapat diamati sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti Metode kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Nana Syaodih Sukimadinata, 2016 : 72), Penelitian ini sebagian besar bersumber dari data-data yang terdapat pada Kementerian Komunikasi dan Informatika Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika (Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui aplikasi SMART dalam upaya peningkatan pelaporan kinerja di Kementerian Komunikasi dan Informatika Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika (Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan).

C. Sumber Data

Sumber data yang didapat dalam penelitian ini, penulis membagi dua kelompok, yaitu:

1. Sumber data primer yaitu: sumber data yang dijadikan sebagai data pokok dalam penelitian yang diperoleh dari wawancara.
2. Sumber data sekunder yaitu: sumber data yang menjadi perlengkapan dalam penelitian skripsi ini yang diperoleh dari buku-buku yang bisa dijadikan pendukung untuk mencapai hasil penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi (Jonathan Sarwono 2006:135). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam observasi disini peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak mengikuti secara penuh, Alat yang dibutuhkan dalam observasi yaitu berupa buku catatan kecil yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dari observasi yang diperoleh.

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informan dilakukan dengan tujuan penggalan informan tentang fokus penelitian. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu: pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu: pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menjadi *chek list*.

Alat yang dibutuhkan dalam wawancara yaitu berupa *Tape Recorder*(rekaman) yang digunakan untuk merekam semua hasil wawancara yang didapat dari informan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen usaha, seperti laporan keuangan, laporan produksi, laporan penjualan, produk-produk dari usaha.

Alat yang dibutuhkan dalam studi dokumentasi yaitu berupa *handycam* (kamera) yang digunakan untuk menangkap suatu gambar dari objek yang akan diteliti.

E. Analisis Data

Setelah data informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurut data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

(Syahrudin dan Salim, 2017:46) mengutip dari Bogdan dan Biklend

menjelaskan bahwa analisis data adalah proses dan mencari, mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.

Data diolah menggunakan analisis data dengan model Milles dan Huberman yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat memberi gambaran tajam.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berkemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian data tentang objek yang diteliti maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumen. Maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data dari hasil temuan dan untuk menjaga validasi penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari: 1) *credibilitas*, 2) *transferabilitas*, 3) *dependabilitas*, 4) *confirmabilitas*.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1. Uji *credibilitas*

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan, peningkatan ketekunan dalam penelitian. Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Pengujian *transferability*

Pengujian *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *dependability*

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel apabila orang lain dapat mengulangi, merepleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Uji *confirmability*

Teknik ini memberikan kepastian bahwa objek tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang tertentu terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang saja, dengan kata lain bahwa data yang diolah harus benar-benar terperinci. Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan cara membandingkan.

Adapun yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Kepastian sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan data yang diperoleh. Jika hasil konfirmabilitas menunjukkan bahwa data cukup koheren, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai fokus dan aliamiah penelitian yang dilakukan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

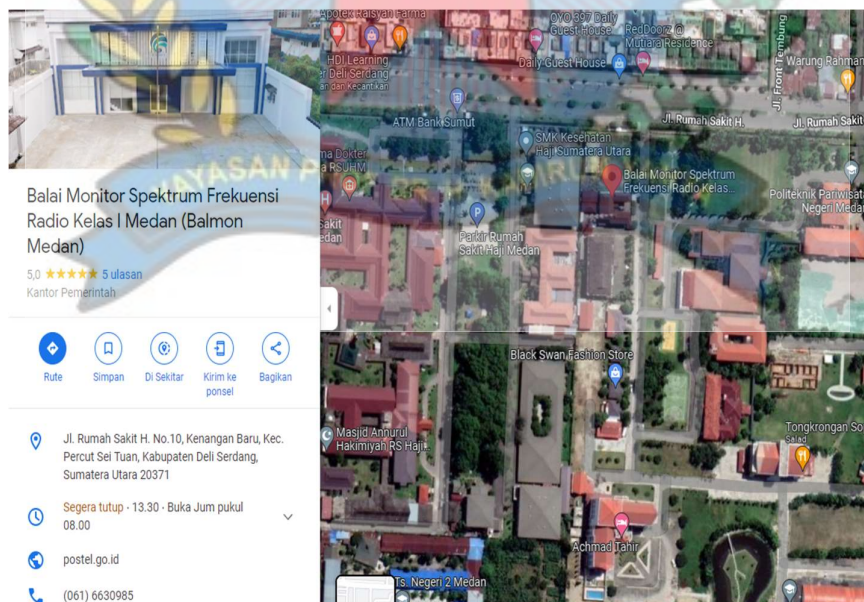
1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Kantor Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan

Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika (Ditjen SDPPI) merupakan lembaga yang mendapatkan mandat dari Undang-undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi. Penyelenggaraan Telekomunikasi ataupun penggunaan spektrum frekuensi radio diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui ketersediaan spektrum frekuensi radio yang berdaya guna serta terciptanya penggunaan spektrum frekuensi radio yang tertib, efisien, efektif sesuai peruntukannya dan tidak saling mengganggu.

Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Ditjen SDPPI yang berada dibawah Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) Republik Indonesia. Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan mengemban tugas dan fungsi sesuai dengan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 02 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Monitor Spektrum Frekuensi Radio yaitu sebagai pelaksana pengawasan dan pengendalian dibidang penggunaan spektrum frekuensi radio yang meliputi kegiatan pengamatan, deteksi

sumber pancaran, pemantauan spektrum frekuensi radio, penertiban dan penyidikan pelanggaran terhadap pengguna spectrum frekuensi radio, pengukuran dan validasi data pengguna spektrum frekuensi radio, penyampaian izin stasiun radio dan surat pemberitahuan pembayaran Biaya Hak Pengguna (BHP) frekuensi serta pendampingan penyelesaian piutang, pelayanan pengaduan masyarakat terhadap gangguan spektrum frekuensi radio, pemeliharaan perangkat pendukung monitoring frekuensi radio, pelaksanaan Ujian Amatir Radio (UNAR), serta pengurusan rencana dan program kerja, ketatausahaan dan kerumahtanggaan khususnya di wilayah Sumatera Utara.



Gambar 4.1 Denah Lokasi Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan

Sumber Google maps

b. Visi dan Misi

1. Visi

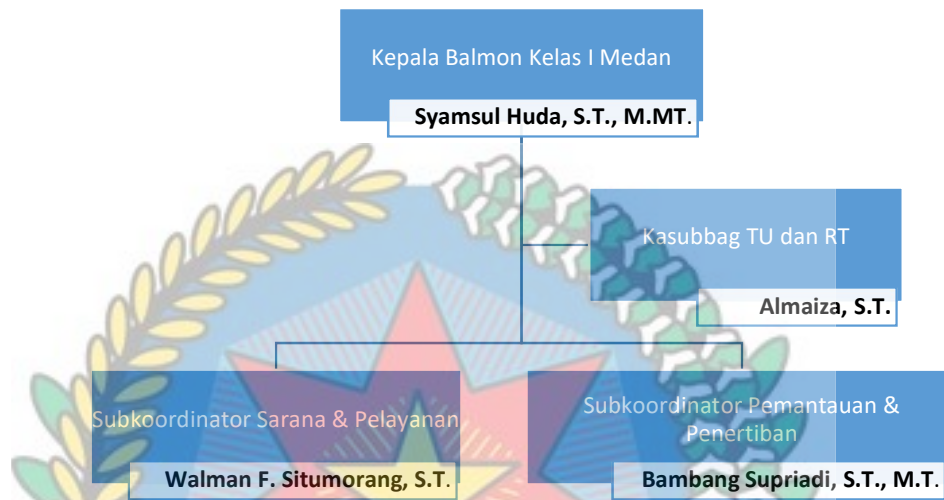
Menjadikan Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan sebagai UPT yang berkualitas dalam pengendalian dan pengawasan spektrum frekuensi radio guna terwujudnya tertib dan efisiensi penggunaan spektrum frekuensi di wilayah Sumatera Utara.

2. Misi

- a. Meningkatkan pengawasan dan pengendalian spektrum frekuensi radio di wilayah Sumatera Utara
- b. Meningkatkan kualitas pemahaman penggunaa spektrum frekuensi radio kepada masyarakat luas terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
- c. Meminimalisir tingkat pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang spektrum frekuensi radio
- d. Mengantisipasi sumber daya manusia, sarana dan prasarana penunjang kegiatan operasional sehingga layak pakai dan sesuai perkembangan teknologi

c. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dari Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan

Sumber Tata Usaha Kantor Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio

Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan terdiri dari 3 bagian yaitu :

1. Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga

Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga mempunyai tugas melakukan perencanaan dan program, urusan keuangan, kepegawaian, ketatausahaan, kerumahtanggaan, dan hubungan masyarakat.

2. Pemantauan dan Penertiban

Pemantauan dan Penertiban mempunyai tugas melakukan pengamatan, deteksi lokasi sumber pancaran, pemantauan, penertiban, penyidikan pelanggaran terhadap penggunaan spektrum frekuensi radio dan standard perangkat pos dan informatika, pengukuran serta validasi data penggunaan spektrum frekuensi radio.

3. Sarana dan Pelayanan

Sarana dan Pelayanan mempunyai tugas melakukan penyampaian izin stasiun radio dan surat pemberitahuan pembayaran biaya hak pengguna frekuensi, pendampingan penyelesaian piutang biaya hak pengguna frekuensi radio, pelayanan pengaduan masyarakat terhadap gangguan spektrum, pelaksanaan, perbaikan, dan pemeliharaan perangkat monitor spektrum frekuensi radio, serta pelaksanaan ujian amatir radio.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

SMART merupakan sebuah aplikasi berbasis web yang berfungsi untuk mengukur tingkat penyerapan anggaran dan realisasi *output*. Adanya SMART menjadikan jembatan penghubung informasi dalam hal pelaporan kinerja yang melibatkan satuan kerja lembaga. Hasil wawancara peneliti tentang aplikasi SMART dan tujuannya kepada salah satu pegawai Kantor Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan yang mengatakan: “Aplikasi SMART adalah aplikasi yang digunakan untuk memudahkan bagi satuan kerja dalam hal monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran dan aplikasi SMART ini berbasis web. Tujuannya agar memudahkan para pimpinan untuk memonitoring dalam hal penganggaran dan kinerja satuan kerja tersebut”

1. Proses Penginputan

Proses penginputan Aplikasi SMART yaitu ketik <https://smart.kemenkeu.go.id>, maka tampilan awal seperti gambar dibawah ini



- Masukkan Username dan Password
- Isikan jawaban dari soal penjumlahan tersebut
- Login
- Apabila lupa password klik Reset password dan unduh formulir reset password

Gambar 4.3 Tampilan Awal SMART

Sumber <https://smart.kemenkeu.go.id/>

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara salah satu pegawai Kantor Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan tentang proses penginputan pada aplikasi SMART sebagai berikut:

Aplikasi SMART ini berbasis web sehingga setiap satker sebelum melakukan penginputan wajib mengetahui username dan password. Setelah login satker melakukan penginputan hasil capaian rincian output (CRO) setiap bulannya.



Gambar 4.4 Menu Entri Data dan Monitoring

Sumber <https://smart.kemenkeu.go.id/>

Setelah berhasil login, akan tampil layar seperti gambar diatas. Ada menu Dashboard, Entri Data dan Monitoring.



Gambar 4.5 Menu Entri Data

Sumber <https://smart.kemenkeu.go.id/>

Kemudian satker wajib mengisi setiap bulannya sebelum tanggal 5 bulan berikutnya pada menu Entri Data. Pada menu entri data ini ada 3 yang akan di input yaitu Realisasi Volume Rincian Output, Laporan Semester I yang akan dievaluasi pada bulan Juni dan yang terakhir adalah Laporan Tahunan yang akan dievaluasi pada bulan Desember.

a. Laporan Semester I dan Tahunan

Pada Menu input Laporan Semester & Tahunan akan dilakukan pada bulan Juni dan Desember. Pada laman ini satker menjawab pertanyaan yang ada pada aplikasi SMART yaitu 1) Tugas pokok, 2) Rincian Output Utama, 3) Pencapaian Kinerja, 4) Kendala, dan 5) Rekomendasi.

KEMENTERIAN KEUANGAN
DIREKTORAT JENDERAL ANGGARAN

Pengisian Laporan Semester I & Tahunan

Pertanyaan :

1. Tugas Pokok
2. Rincian Output Utama
3. Pencapaian Kinerja
4. Kendala
5. Rekomendasi

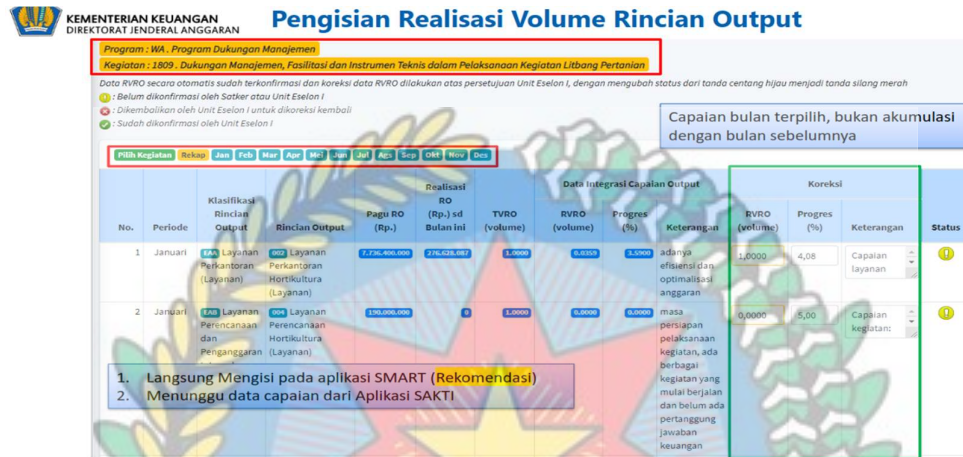
Gambar 4.6 Menu Laporan Semester I & Tahunan

Sumber <https://smart.kemenkeu.go.id/>

b. Realisasi Volume Rincian Output

Menu entri data selanjutnya satker wajib melakukan pengisian Realisasi Volume Rincian Output disetiap bulannya dengan memilih bulan yang akan dilakukan penginputan kemudian di kolom koreksi input RVRO (Realisasi Volume Rincian Output), input Progres dan isikan keterangan sesuai realisasi di bulan

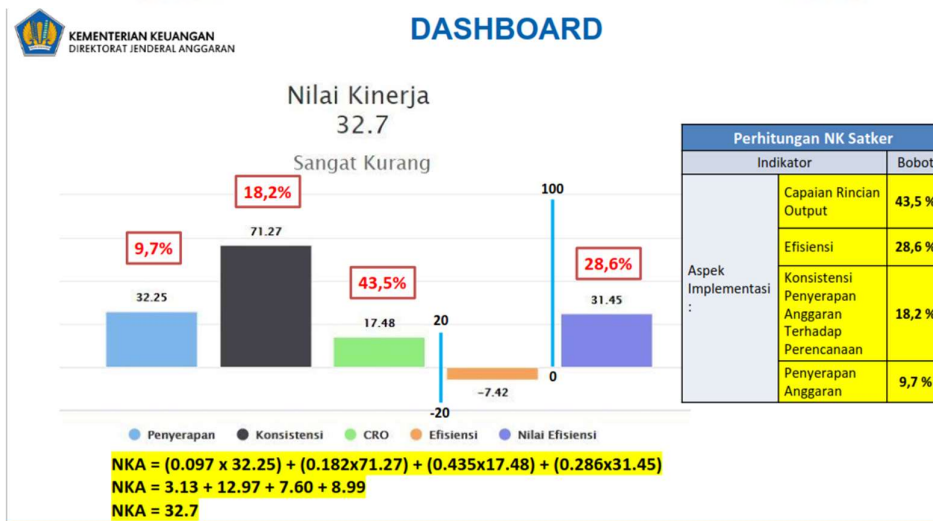
tersebut



Gambar 4.7 Menu Realisasi Volume Rincian Output

Sumber <https://smart.kemenkeu.go.id/>

Setelah satker melakukan penginputan di menu realisasi volume Rincian Output maka satker dapat melihat hasil Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada bulan tersebut pada menu Dashboard. Berikut tampilan Dashboard:



Gambar 4.8 Tampilan Dashboard

Sumber <https://smart.kemenkeu.go.id/>

2. Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran bulan Mei 2022 dengan Tahun 2021

a. NKA Mei 2022



Gambar 4.9 Tampilan Nilai Kinerja Anggaran Bulan Mei 2022

Sumber <https://smart.kemenkeu.go.id/>

a) Penyerapan Anggaran

Tabel 4.1 Penyerapan Anggaran bulan Mei Tahun 2022

No.	Satker	Program	Kegiatan	KRO	TVKRO	Alokasi Anggaran	Realisasi Angka
1	613387 BALAI MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO KELAS I MEDAN	GE Program Pengelolaan Spektrum Frekuensi, Standar Perangkat dan Layanan Publik	6492 Monitoring dan Pengendalian Spektrum Frekuensi Radio	BAH - (layanan)	86	4.102.046.000	1.252.322.193
2	613387 BALAI MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO KELAS I MEDAN	WA Program Dukungan Manajemen	4489 Pengelolaan Keuangan, BMN dan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika	EBA - (Layanan)	2	9.934.255.000	3.192.105.524

No.	Satker	Program	Kegiatan	KRO	TVKRO	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran
3	613387 BALAI MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO KELAS I MEDAN	WA Program Dukungan Manajemen	4489 Pengelolaan Keuangan, BMN dan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika	EBB - (Unit)	96	990.260.000	423.863.900
TOTAL						15.026.561.000	4.868.291.617
Penyerapan						32,40	

Bobot :

9.7%

PENYERAPAN (1)

$$P = \frac{RA}{AA} \times 100\%$$

Keterangan:

P : penyerapan anggaran

RA : realisasi anggaran

AA : alokasi anggaran

Dari rumusan diatas penyerapan anggaran adalah perbandingan antara realisasi anggaran dengan pagu / alokasi anggaran, maka hasilnya adalah :

$$P = \frac{4.868.292.617}{15.026.561.000} \times 100 \%$$

$$P = 32,40 \%$$

Maka penyerapan anggaran Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan bulan Mei sebesar **32,40%**.

b. Konsistensi

Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu dengan memperhitungkan deviasi antara realisasi anggaran dengan rencana

penarikan dana setiap bulan. Berikut rumus konsistensi:

Bobot :
18.2%

KONSISTENSI (1)

$$K = \frac{\sum_{i=1}^n \left(\frac{RPDK_n - |RPDK_n - RAK_n|}{RPDK_n} \times 100\% \right)}{n}$$

Keterangan:

K : konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan

RAK_n : realisasi anggaran kumulatif sampai dengan bulan n

RPDK_n : rencana penarikan dana kumulatif sampai dengan bulan ke n

n : jumlah bulan

Berdasarkan rumus konsistensi diatas, maka dapat dilihat yaitu untuk mendapatkan konsistensi yaitu selisih antara jumlah RPD kumulatif dengan Realisasi kumulatif, kemudian untuk mendapatkan konsistensi bulan berjalan tersebut yaitu selisih antara RPD kumulatif dikurangi dengan hasil antara RPD kumulatif dengan Realisasi kumulatif kemudian dibagi dengan RPD kumulatif. Konsistensi didapat dari hasil rata-rata konsistensi disetiap bulannya.

Tabel 4.2 RPD kumulatif bulan Mei Tahun 2022

No.	Bulan	RPD (Rp.)	Realisasi (Rp.)	RPD Kumulatif (Rp.)	Realisasi Kumulatif (Rp.)	ABS (RPDK - RAK) =ABS(F2-E2)	KONS BULANAN (E2-G2)/E2*100	KONSISTENSI =AVERAGE(H2:H6)
1	Januari	141,779,573	141,779,573	141,779,573	141,779,573	-	100.00	98.46
2	Februari	1,049,326,962	1,083,128,888	1,191,106,535	1,224,908,461	33,801,926	97.16	
3	Maret	1,093,780,684	1,033,041,703	2,284,887,219	2,257,950,164	26,937,055	98.82	
4	April	1,863,577,342	1,856,365,895	4,148,464,561	4,114,316,059	34,148,502	99.18	
5	Mei	863,678,253	753,975,558	5,012,142,814	4,868,291,617	143,851,197	97.13	

$$\begin{aligned} \text{RPD Kumulatif} &= (141.779.573 + 1.049.326.962 + 1.093.780.684 \\ &\quad + 1.863.577.342 + 863.678.253) \\ &= 5.012.142.814 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Realisasi Kumulatif} &= (141.779.573 + 1.083.128.888 + 1.033.041.703 \\ &\quad + 1.856.365.895 + 753.975.558) \\ &= 4.868.291.617 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Selisih RPD dan Realisasi} &= \text{ABS}(5.012.142.814 - 4.868.291.617) \\ &= 143.851.197 \end{aligned}$$

$$K_{\text{Mei}} = \frac{\text{RPD Kum} - \text{selisih RPD dan Realisasi}}{\text{RPD Kum}} \times 100 \%$$

$$K_{\text{Mei}} = \frac{5.012.142.814 - 143.851.197}{5.012.142.814} \times 100 \%$$

$$K_{\text{Mei}} = 97,13 \%$$

$$K = \left(\frac{100 + 97,16 + 98,82 + 99,18 + 97,13}{5} \right) = 98,46 \%$$

Dari penjabaran rumus diatas, maka konsistensi realisasi Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan terhadap rencana penarikan dana bulan Mei sebesar **98,46 %**, hal ini sudah cukup baik mengingat deviasi antara realisasi penyerapan anggaran dan RPD sangat kecil sebesar 1,54 % dan diharapkan satker terus melakukan pemantauan sampai dengan akhir tahun untuk Nilai Konsistensi serta melakukan penyesuaian halaman 3 Dipa sehingga dapat menghasilkan Nilai Konsistensi yang tinggi.

c. CRO (Capaian Rincian Output)

Capaian rincian output diukur dengan membandingkan antara Realisasi Volume RO dengan Target Volume RO. Capaian Output sangat penting dalam menentukan NKA satker bernilai baik, karena capaian output memiliki persentase bobot variable yang besar yaitu sebesar 43,5 %. Untuk meningkatkan capaian output satker diwajibkan menginput kedalam Aplikasi SMART melalui menu entri data kemudian Realisasi Volume Rincian Output (RVRO). Satker yang konsisten menginput RVRO setiap bulan mengakibatkan NKA setiap bulan akan naik, dan pada akhir tahun anggaran NKA dapat melebihi dari target yang telah ditetapkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika. Berikut rumusan capaian rincian output satker :

Bobot : **43.5%** **CAPAIAN RINCIAN OUTPUT / CRO (1)**

- 2) Capaian RO tingkat satuan kerja
Pengukuran capaian RO tingkat satuan kerja dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CRO = \left(\prod_{i=1}^m \frac{RVRO_i}{TVRO_i} \right)^{\frac{1}{m}} \times 100\%$$

Keterangan:

CRO : capaian RO tingkat satuan kerja

RVRO_i : realisasi volume RO i

TVRO_i : target volume RO i

m : jumlah RO

Berdasarkan rumusan diatas, maka diperoleh capaian rincian output untuk masing-masing rincian output adalah :

$$CRO_{078} = \frac{RVRO}{TVRO} \times 100\% = \frac{0,417}{1} \times 100\% = 41,74\%$$

$$CRO_{U10} = \frac{RVRO}{TVRO} \times 100\% = \frac{4}{12} \times 100\% = 33,33\%$$

$$CRO_{U11} = \frac{RVRO}{TVRO} \times 100\% = \frac{12}{29} \times 100\% = 41,38\%$$

$$CRO_{U12} = \frac{RVRO}{TVRO} \times 100\% = \frac{1}{1} \times 100\% = 100\%$$

$$CRO_{U13} = \frac{RVRO}{TVRO} \times 100\% = \frac{0}{3} \times 100\% = 0\%$$

$$CRO_{U14} = \frac{RVRO}{TVRO} \times 100\% = \frac{7}{15} \times 100\% = 46,67\%$$

$$CRO_{U15} = \frac{RVRO}{TVRO} \times 100\% = \frac{1}{2} \times 100\% = 50\%$$

$$CRO_{U16} = \frac{RVRO}{TVRO} \times 100\% = \frac{3}{6} \times 100\% = 50\%$$

$$CRO_{U17} = \frac{RVRO}{TVRO} \times 100\% = \frac{0}{1} \times 100\% = 0\%$$

$$CRO_{U18} = \frac{RVRO}{TVRO} \times 100\% = \frac{5}{8} \times 100\% = 62,50\%$$

$$CRO_{U19} = \frac{RVRO}{TVRO} \times 100\% = \frac{0}{8} \times 100\% = 0\%$$

$$CRO_{960} = \frac{RVRO}{TVRO} \times 100\% = \frac{0,55}{1} \times 100\% = 55,02\%$$

$$CRO_{994} = \frac{RVRO}{TVRO} \times 100\% = \frac{0,417}{1} \times 100\% = 41,65\%$$

$$CRO_{951} = \frac{RVRO}{TVRO} \times 100\% = \frac{0,588}{196} \times 100\% = 0,61\%$$

$$CRO_{total\ Mei} = \text{Geomean}(CRO_{078} : CRO_{951}) = \mathbf{15,77\%}$$

No	Program	Kegiatan	KRO	RO	TVRO	RVRO	CRO / RO =G2/F2	CRO/RO 0 =IF(H2<=0;1%;H2)	CRO =GEOMEAN((I2 :I13))
1	GE Program Pengelolaan Spektrum Frekuensi, Standar Perangkat dan Layanan Publik	6492 Monitoring dan Pengendalian Spektrum Frekuensi Radio	BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	078 Layanan Dukungan Pengawasan Spektrum Frekuensi Radio UPT (layanan)	1	0,417	41,74%	41,74%	15,77%
2				U10 Balmon Kelas I Medan - Pemantauan Frekuensi Radio Dan Standar Perangkat Pos Dan Informatika Dalam Kota (layanan)	12	4	33,33%	33,33%	
3				U11 Balmon Kelas I Medan - Pemantauan Frekuensi Radio Dan Standar Pos Dan Informatika Luar Kota (layanan)	29	12	41,38%	41,38%	
4				U12 Balmon Kelas I Medan - Penertiban Frekuensi Radio Dan Standar Perangkat Pos Dan Informatika Dalam Kota (layanan)	1	1	100,00%	100,00%	
5				U13 Balmon Kelas I Medan - Penertiban Frekuensi Radio Dan Standar Perangkat Pos Dan Informatika Luar Kota (layanan)	3	0	0,00%	1,00%	
6				U14 Balmon Kelas I Medan - Pengukuran Frekuensi Radio Luar Kota (layanan)	15	7	46,67%	46,67%	
7				U15 Balmon Kelas I Medan - Pemantauan Frekuensi Radio Dan Standar Perangkat Pos Dan Informatika Luar Kota (Transportasi Udara) (layanan)	2	1	50,00%	50,00%	
8				U16 Balmon Kelas I Medan - Pengukuran Frekuensi Radio Dalam Kota (layanan)	6	3	50,00%	50,00%	
9				U17 Balmon Kelas I Medan - Pengukuran Frekuensi Radio Luar Kota (Transportasi Udara) (layanan)	1	0	0,00%	1,00%	
10				U18 Balmon Kelas I Medan - Layanan Penyelesaian Penanganan Gangguan Dalam Kota (layanan)	8	5	62,50%	62,50%	
11				U19 Balmon Kelas I Medan - Layanan Penyelesaian Penanganan Gangguan Luar Kota (layanan)	8	0	0,00%	1,00%	
12	WA Program Dukungan Manajemen	4489 Pengelolaan Keuangan, BMN dan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika	EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	960 Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (Layanan)	1	0,55	55,02%	55,02%	
13	WA Program Dukungan Manajemen			994 Layanan Perkantoran (Layanan)	1	0,417	41,65%	41,65%	
14	WA Program Dukungan Manajemen		EBB Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Unit)	951 Layanan Sarana Internal (Unit)	96	0,588	0,61%	0,61%	

Tabel 4.3 Capaian Rincian Output bulan Mei Tahun 2022

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa sampai dengan bulan Mei 2022 dengan penyerapan anggaran sebesar 32,40 % masih menghasilkan output sebesar 15,77 %. Hal ini masih kurang baik karena sebaiknya penyerapan anggaran harus sejalan dengan capaian rincian output atau capaian rincian output yang dihasilkan melebihi dari penyerapan anggaran. Hal ini akan menghasilkan Nilai Kinerja Anggaran yang sangat baik, yaitu $\geq 90\%$.

Apabila dilihat dari table 4.3 diatas, masih terdapat beberapa rincian output yang realisasinya 0 %. Dengan segera dilaksanakan kegiatan tersebut maka akan meningkatkan NKA dari kantor Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan.

d. Efisiensi

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan realisasi anggaran dengan alokasi anggaran. Efisiensi salah satu yang sangat menentukan karena mempunyai bobot sebesar 28,6 % untuk melihat Nilai Kinerja Anggaran suatu satker baik atau tidak. Berikut rumus untuk memperoleh efisiensi satker :

Bobot :

28.6%

EFISIENSI (1)

$$E_{RO} = \frac{\sum_{j=1}^m \left(\left(AAKRO_j \times \left(\prod_{i=1}^n CRO_{ji} \right)^{\frac{1}{n}} \right) - RAKRO_j \right)}{\sum_{j=1}^m (AAKRO_j)} \times 100\%$$

Keterangan:

E_{RO} : efisiensi RO tingkat satuan kerja

$AAKRO_j$: alokasi anggaran KRO j

$RAKRO_j$: realisasi anggaran KRO j

CRO_{ji} : capaian RO i pada KRO j

m : Jumlah KRO pada suatu satuan kerja

n : Jumlah RO pada suatu KRO

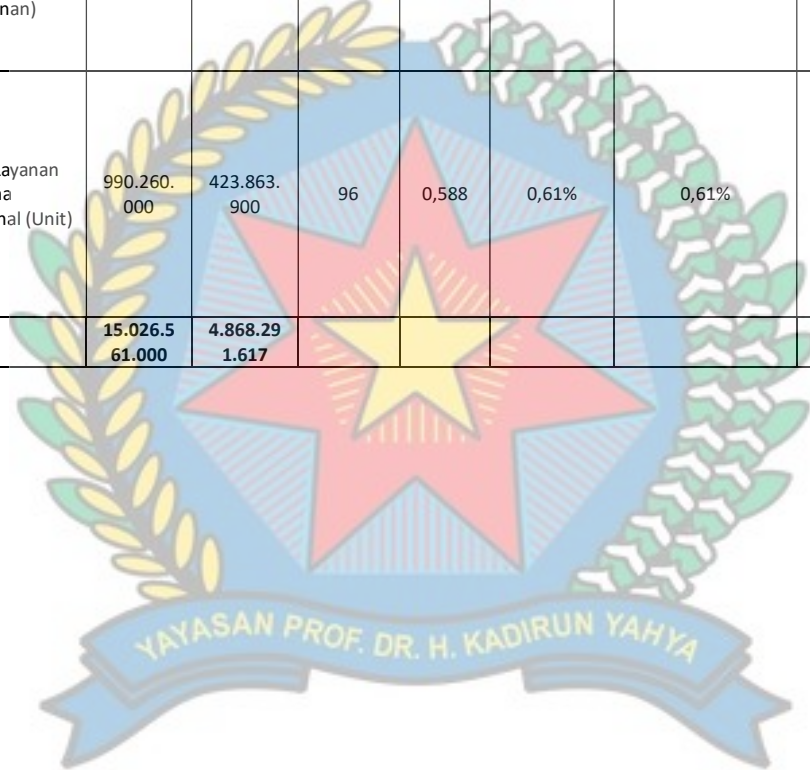
Tabel 4.4 Efisiensi bulan Mei Tahun 2022

No	Kegiatan	KRO	RO	PAGU	REALISASI	TVRO	RVRO	CRO / RO =h/g	CRO/RO 0 =IF(i<=0;1%;i)	CRO PER KRO MAX 120 =IF(L2>=120%;120%;L2)	MUSTREAL =k*e	GAP = MUSTREAL - REALISASI =l-f	EFISIENSI = JUMLAH (l / e
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n
1	6492 Monitoring dan Pengendalian Spektrum Frekuensi Radio	BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	078 Layanan Dukungan Pengawasan Spektrum Frekuensi Radio UPT (layanan)			1	0,417	41,74%	41,74%	17.31 %	710.265.905	- 542.056.288	4.02%
2			U10 Balmon Kelas I Medan - Pemantauan Frekuensi Radio Dan Standar Perangkat Pos Dan Informatika Dalam Kota (layanan)	4.102.046.000	1.252.322.193	12	4	33,33%	33,33%				
3			U11 Balmon Kelas I Medan - Pemantauan Frekuensi Radio Dan Standar Pos Dan Informatika Luar Kota (layanan)			29	12	41,38%	41,38%				
4			U12 Balmon Kelas I Medan			1	1	100,00%	100,00%				

			- Penertiban Frekuensi Radio Dan Standar Perangkat Pos Dan Informatika Dalam Kota (layanan)										
5			U13 Balmon Kelas I Medan - Penertiban Frekuensi Radio Dan Standar Perangkat Pos Dan Informatika Luar Kota (layanan)			3	0	0,00%		1,00%			
6			U14 Balmon Kelas I Medan - Pengukuran Frekuensi Radio Luar Kota (layanan)			15	7	46,67%		46,67%			
7			U15 Balmon Kelas I Medan - Pemantauan Frekuensi Radio Dan Standar Perangkat Pos Dan Informatika Luar Kota (Transportasi Udara) (layanan)			2	1	50,00%		50,00%			

8			U16 Balmon Kelas I Medan - Pengukuran Frekuensi Radio Dalam Kota (layanan)			6	3	50,00%	50,00%			
9			U17 Balmon Kelas I Medan - Pengukuran Frekuensi Radio Luar Kota (Transportasi Udara) (layanan)			1	0	0,00%	1,00%			
10			U18 Balmon Kelas I Medan - Layanan Penyelesaian Penanganan Gangguan Dalam Kota (layanan)			8	5	62,50%	62,50%			
11			U19 Balmon Kelas I Medan - Layanan Penyelesaian Penanganan Gangguan Luar Kota (layanan)			8	0	0,00%	1,00%			
12	4489 Pengelolaan Keuangan, BMN dan Umum	EBA Layanan Dukungan Mana	960 Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (Layanan)	9.934.255.000	3.192.105.524	1	0,55	55,02%	55,02%	47,89%	4.757.564.401	1.565.458.877

13	Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika	jeme n Inter nal (Laya nan)	994 Layanan Perkantoran (Layanan)			1	0,417	41,65%	41,65%				
14		EBB Layan an Saran a dan Prasa rana Inter nal (Unit)	951 Layanan Sarana Internal (Unit)	990.260. 000	423.863. 900	96	0,588	0,61%	0,61%	0,61%	6.065.343	- 417.798.558	
TOTAL				15.026.5 61.000	4.868.29 1.617						5.473.895.648	605.604.031	



$$1. \text{CRO}_{\text{BAH}} = \text{Geomean} (\text{CRO}_{078} : \text{CRO}_{\text{U19}}) = 17,31 \%$$

$$\text{Mustreal} = \text{CRO}_{\text{BAH}} \times \text{Pagu}$$

$$= 17,314 \% \times 4.102.046.000 = 710.265.905$$

$$\text{GAP} = \text{Mustreal} - \text{Realisasi}$$

$$= 710.265.905 - 1.252.322.193 = - 542.056.288$$

$$2. \text{CRO}_{\text{EBA}} = \text{Geomean} (\text{CRO}_{960} : \text{CRO}_{994}) = 47,89 \%$$

$$\text{Mustreal} = \text{CRO}_{\text{BAH}} \times \text{Pagu}$$

$$= 47,89 \% \times 9.934.255.000 = 4.757.564.401$$

$$\text{GAP} = \text{Mustreal} - \text{Realisasi}$$

$$= 4.757.564.401 - 3.192.105.524 = 1.565.458.877$$

$$3. \text{CRO}_{\text{EBB}} = \text{Geomean} (\text{CRO}_{951}) = 0,61 \%$$

$$\text{Mustreal} = \text{CRO}_{\text{BAH}} \times \text{Pagu}$$

$$= 0,61 \% \times 990.260.000 = 6.065.343$$

$$\text{GAP} = \text{Mustreal} - \text{Realisasi}$$

$$= 6.065.343 - 423.863.900 = - 417.798.558$$

$$E_{\text{Ro}} = \frac{- 542.056.288 + 1.565.458.877 + (- 417.798.558)}{4.102.046.000 + 9.934.255.000 + 990.260.000} = \frac{605.604.031}{15.026.561.000} = \mathbf{4.02\%}$$

Pengukuran efisiensi RO ditingkat satker dilakukan dengan menggunakan

2 pendekatan yaitu :

- a) Pengukuran ditingkat KRO, dilakukan dalam hal data realisasi anggaran RO tidak tersedia.
- b) Pengukuran ditingkat RO, dilakukan dalam hal data realisasi anggaran RO tersedia.

Dari tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa untuk bulan Mei 2022 Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio memperoleh efisiensi sebesar 4,02 % artinya yaitu dengan alokasi anggaran tahun 2022 sebesar Rp. 15.026.561.000,- dan penyerapan anggaran sebesar Rp. 4.868.291.617,- atau 32,40 % kemudian menghasilkan capaian rincian output per KRO yaitu 17,31 % ; 47,89 % ; 0,61 % sehingga didapatkan GAP antara realisasi dengan realisasi yang seharusnya berdasarkan CRO per KRO yaitu 605.604.031,-. Maka Efisiensi untuk bulan mei adalah 4,02 % dengan batas maksimum efisiensi 20 % dan batas minimum – 20 %.

Dari jabaran rumus diatas, dapat diamati yaitu untuk memperoleh efisiensi yang tinggi maka dengan penyerapan anggaran yang sedikit dapat menghasilkan output yang besar.

e. Nilai efisiensi

Nilai Efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal yang dicapai K/L dalam rumus efisiensi sebesar -20% (minus dua puluh persen) dan nilai paling tinggi sebesar 20 % (dua puluh persen). Oleh karena itu, perlu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar antara 0 % (nol persen) sampai dengan 100 % (seratus persen), dengan rumus sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Nilai Efisiensi bulan Mei 2022 pada kantor Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas II Medan yaitu:

$$\begin{aligned} NE &= 50\% + \left(\frac{4,016\%}{20} \times 50\right) \\ &= 50\% + 10,04 = \mathbf{60,04\%} \end{aligned}$$

f. Nilai Kinerja Anggaran (NKA)

Nilai Kinerja Anggaran satker atas aspek implementasi dihitung dengan menjumlahkan hasil perkalian antara nilai capaian Kinerja Anggaran setiap variable aspek implementasi dengan bobot masing-masing variable pada tingkat satker. Bobot masing-masing variable pada aspek implementasi dapat dilihat pada table 2.1 dan kategori dalam Nilai Kinerja Anggaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategori Nilai Kinerja Anggaran

NKA	Kategori
NK > 90 %	Sangat Baik
80 % < NK ≤ 90 %	Baik
60 % < NK ≤ 80 %	Cukup
50 % < NK ≤ 60 %	Kurang
NK ≤ 50 %	Sangat kurang

$$\text{NKA}_{\text{Mei}} = \text{Capaian Output} + \text{Efisiensi} + \text{Konsistensi} + \text{Penyerapan}$$

Anggaran

$$\text{NKA}_{\text{Mei}} = (43,5 \% \times 15,77) + (28,6 \% \times 60,04) + (18,2 \% \times 98,46) + (9,7 \% \times 32,40)$$

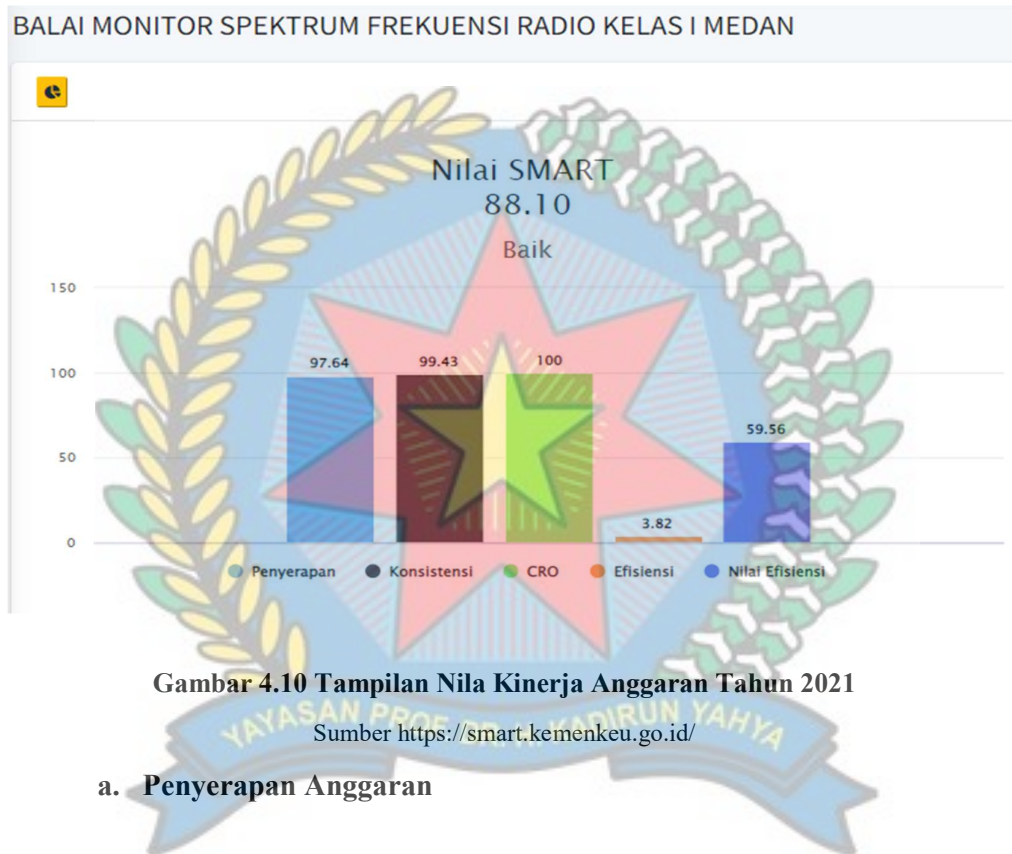
$$\text{NKA}_{\text{Mei}} = 6,859 + 17,171 + 17,919 + 3,142$$

$$\text{NKA}_{\text{Mei}} = \mathbf{45,09}$$

Dari rumusan Nilai Kinerja Anggaran tersebut, Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan bulan Mei memperoleh NKA sebesar 45,09 kategori sangat kurang dan untuk mencapai NKA lebih dari 90 % di akhir tahun 2022 masih diperlukan sekitar 44,92 %.

Demi mencapai NKA lebih dari 90 % di tahun 2022, Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan harus meningkatkan capaian rincian output karena CRO memiliki bobot yang tertinggi untuk meningkatkan NKA satker. CRO yang lebih besar dari penyerapan anggaran maka akan meningkatkan Nilai Efisiensi karena dengan anggaran yang sedikit tetapi memperoleh hasil output yang lebih besar. Sehingga NKA tahun 2022 pada kantor Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan lebih meningkat dari NKA tahun 2021 yaitu sebesar **88,10**.

b. Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021



Tabel 4.6 Penyerapan Anggaran Tahun 2021

No.	Satker	Program	Kegiatan	KRO	TVKRO	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran
1	613387 BALAI MONITOR SPEKTRUM FREKUENSI RADIO KELAS I MEDAN	GE Program Penataan Pengelolaan Pos dan Informatika	4499 Penyelenggaraan Layanan Publik Bidang Frekuensi dan Perangkat TIK	BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	82	4,210,065,000	4,089,014,962
2		WA Program Dukungan Manajemen	4489 Pengelolaan Keuangan, BMN dan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika	EAA Layanan Perkantoran (Layanan)	20	8,570,326,000	8,288,145,526
3		WA Program Dukungan Manajemen	4489 Pengelolaan Keuangan, BMN dan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika	EAC Layanan Umum (Layanan)	10	5,614,034,000	5,583,753,200
TOTAL						18,394,425,000	17,960,913,688
Penyerapan							97.64

b. Konsistensi

Tabel 4.7 RPD Kumulatif Tahun 2021

No.	Bulan	RPD (Rp.)	Realisasi (Rp.)	RPD Kumulatif (Rp.)	Realisasi Kumulatif (Rp.)	ABS (RPDK - RAK) =ABS(F2-E2)	KONS BULANAN (E2-G2)/E2*100	KONSISTENSI =AVERAGE(H2:H6)
1	Januari	141,474,185	141,474,187	141,474,185	141,474,187	2	100.00	99,43
2	Februari	685,397,695	685,397,699	826,871,880	826,871,886	6	100.00	
3	Maret	1,085,966,865	1,085,966,875	1,912,838,745	1,912,838,761	16	100.00	
4	April	1,439,155,300	1,439,155,309	3,351,994,045	3,351,994,070	25	100.00	
5	Mei	2,401,461,809	2,394,731,778	5,753,455,854	5,746,725,848	6,730,006	99.88	
6	Juni	1,022,332,420	1,022,332,425	6,775,788,274	6,769,058,273	6,730,001	99.90	
7	Juli	1,313,680,070	1,311,880,074	8,089,468,344	8,080,938,347	8,529,997	99.89	
8	Agustus	1,433,135,100	1,434,935,105	9,522,603,444	9,515,873,452	6,729,992	99.93	
9	September	1,718,732,600	1,725,462,604	11,241,336,044	11,241,336,056	12	100.00	
10	Oktober	2,082,827,829	2,336,798,025	13,324,163,873	13,578,134,081	253,970,208	98.09	
11	November	2,108,662,640	1,522,307,421	15,432,826,513	15,100,441,502	332,385,011	97.85	
12	Desember	2,961,598,487	2,860,472,186	18,394,425,000	17,960,913,688	433,511,312	97.64	

c. Capaian Rincian Output (CRO)

Tabel 4.8 Capaian Rincian Output Tahun 2021

No	Program	Kegiatan	KRO	RO	TV RO	RV RO	CRO / RO =G2/F2	CRO/RO 0 =IF(H2<=0;1%;H2)	CRO =GEOMEAN((I2:I13))
1	GE Program Pengelolaan Spektrum Frekuensi, Standar Perangkat dan Layanan Publik	4499 Penyelenggaraan Layanan Publik Bidang Frekuensi dan Perangkat TIK	BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	005 LAYANAN MONITORING, PENGUKURAN, VALIDASI DAN PENERTIBAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA POS DAN INFORMATIKA BALMON KELAS I MEDAN (layanan)	74	78	105%	105%	103,15 %
2			BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	042 LAYANAN PENYELESAIAN PENANGANAN GANGGUAN BALMON KELAS I MEDAN (layanan)	7	8	114%	114%	
3			BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	078 Layanan Dukungan Pengawasan Spektrum Frekuensi Radio UPT (layanan)	1	1	100%	100%	
4	WA Program Dukungan Manajemen	4489 Pengelolaan Keuangan, BMN dan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika	EAA Layanan Perkantoran (Layanan)	103 Gaji dan Tunjangan UPT (Layanan)	1	1	100%	100%	
5			EAA Layanan Perkantoran (Layanan)	104 Operasional dan Pemeliharaan Kantor UPT (Layanan)	1	1	100%	100%	

d. Efisiensi

Tabel 4.9 Efisiensi Tahun 2021

No	Kegiatan	KRO	RO	PAGU	REALISASI	TVRO	RVRO	CRO / RO =h/g	CRO/RO 0 =IF(i<=0;1 %;i)	CRO PER KRO MAX 120 =IF(L2>=120 %;120%;L2)	MUSTREAL =k*e	GAP = MUSTREAL - REALISASI =l-f	EFISIENSI = JUMLAH (l /e
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n
1	4499 Penyelenggaraan Layanan Publik Bidang Frekuensi dan Perangkat TIK	BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	005 LAYANAN MONITORING, PENGUKURAN, VALIDASI DAN PENERTIBAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA POS DAN INFORMATIKA BALMON KELAS I MEDAN (layanan)			74	78	105.41%	105.41%				
2			042 LAYANAN PENYELESAIAN PENANGANAN GANGGUAN BALMON KELAS I MEDAN (layanan)			7	8	114.29%	114.29%				
3			078 Layanan Dukungan Pengawasan Spektrum Frekuensi Radio UPT (layanan)	4,210,065,000	4,089,014,962	1	1	100.00%	100.00%	106.40%	4,479,612,120	390,597,158	
12	4489 Pengelolaan Keuangan, BMN dan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika	EAA Layanan Perkantoran (Layanan)	103 Gaji dan Tunjangan UPT (Layanan)			1	1	100.00%	100.00%				
13			104 Operasional dan Pemeliharaan Kantor UPT (Layanan)	8,570,326,000	8,288,145,526	1	1	100.00%	100.00%	100.00%	8,570,326,000	282,180,474	
14		EAC Layanan Umum (Layanan)	102 Layanan Internal Overhead UPT (Layanan)	5,614,034,000	5,583,753,200	1	1	100.00%	100.00%	100.00%	5,614,034,000	30,280,800	
TOTAL				15.026.561.000	4.868.291.617						18.394.425.000	703.058.432	3,82%

e. Nilai Efisiensi

$$\begin{aligned} NE &= 50 \% + \left(\frac{3,82 \%}{20} \times 50 \right) \\ &= 50 \% + 9,56 \% \\ &= \mathbf{59,56\%} \end{aligned}$$

f. NKA

$$NKA_{\text{Tahun 2021}} = \text{Capaian Output} + \text{Efisiensi} + \text{Konsistensi} + \text{Penyerapan Anggaran}$$

$$NKA_{\text{Tahun 2021}} = (43,5 \% \times 100) + (28,6 \% \times 59,56) + (18,2 \% \times 99,43) + (9,7 \% \times 97,64)$$

$$NKA_{\text{Tahun 2021}} = 43,5 + 17,03 + 18,096 + 9,471$$

$$NKA_{\text{Tahun 2021}} = \mathbf{88,10}$$

Dari penjelasan rumusan diatas, dapat dilihat penyerapan anggaran tahun 2021 sebesar 97,64 % dari target 100 % . Konsistensi antara RPD dan penyerapan anggaran yaitu 99,43 % dari target 100 %, hal ini sudah sangat cukup baik karena selisih dari target sebesar 0,57 % . Capaian Rincian Output jika dihitung secara rumus mendapatkan 103,15 % tetapi di dalam aplikasi hanya tertuangkan sesuai target maksimum yaitu sebesar 100 % . Efisiensi dapat dilihat dari target maksimum 20 % tetapi Balai Monitoring Frekuensi Radio Kelas I Medan hanya memperoleh 3,82 hal ini disebabkan Karena RO dari setiap KRO mencapai sesuai target, hanya sedikit yang melebihi target. Sehingga untuk mendapatkan nilai efisiensi yang tinggi maka realisasi output harus melebihi dari target yang telah ditetapkan. Hasil wawancara dengan salah satu pegawai Balai Monitoring Frekuensi Radio Kelas I

Medan tentang efisiensi mengatakan: Pengetahuan petugas dalam hal meningkatkan nilai efisiensi masih sedikit sehingga hal-hal yang dapat menaikkan Nilai Kinerja Anggaran masih kurang. NKA tahun 2021 sebesar 88,10 dan NKA Mei 2022 sebesar 45,09 masih ada sekitar 7 bulan hingga menuju akhir tahun 2022, diharapkan kantor Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan dapat meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran. Langkah - langkah strategis dalam meningkatkan NKA di akhir tahun seperti:

1. Meningkatkan nilai efisiensi yaitu dengan cara meningkatkan Capaian Rincian Output yang lebih besar dari penyerapan anggaran yaitu karena apabila penyerapan anggaran diperoleh 100 % dan capaian rincian output juga diperoleh 100% maka efisiensi yang didapat hanya 0 % hal ini berarti tidak terjadi efisiensi. Nilai efisiensi salah satu penyumbang bobot terbesar dalam penghitungan NKA satker.
2. Mengoptimalkan Nilai Konsistensi sejak awal tahun anggaran dengan melakukan pemantauan penyerapan anggaran agar sesuai dengan RPD dan apabila tidak sesuai maka sebaiknya dilakukan revisi halaman 3 DIPA agar deviasi antara penyerapan anggaran dan RPD tidak jauh sehingga memperoleh nilai maksimum sebesar 100 %.
3. Memastikan akurasi data capaian yang capaian yang akan dilaporkan kedalam aplikasi dan mengetahui rumusan untuk memperoleh NKA sehingga petugas dapat mengidentifikasi apabila NKA satker tersebut masih rendah dan dapat dilakukan koordinasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan NKA tersebut.

4. Memperkuat sinergi, koordinasi, dan kolaborasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksana anggaran serta evaluasi sehingga dapat mengidentifikasi target-target yang belum tercapai.
5. Diperlukan koneksi internet yang cepat sehingga memudahkan petugas saat akan melakukan penginputan kedalam aplikasi SMART. Selain itu hasil wawancara dengan salah satu pegawai Balai Monitoring Frekuensi Radio Kelas I Medan perlu ada perbaikan pada aplikasi SMART dalam meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran sebagai berikut: 1) perbaikan Website agar tidak lemot saat digunakan oleh banyak pengguna; 2) upgrade data aplikasi SMART dilakukan di malam hari sehingga saat jam kerja operasional petugas tidak mengalami kesulitan saat melakukan penginputan ; 3) dashboard SMART dapat secara otomatis berubah saat petugas selesai melakukan penginputan data ; 4) Nilai Kinerja Anggaran dapat ditampilkan per bulan ; 5) Aplikasi SMART dapat menampilkan SMART pada tahun-tahun sebelumnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Peneliti Lakukan Tentang Aplikasi Sistem Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART) Dalam Upaya Peningkatan Pelaporan Kinerja Pada Kantor Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan:

1. Evaluasi terhadap Nilai Kinerja Anggaran merupakan merupakan salah satu alat (*tool*) yang dapat digunakan untuk membuktikan (*prove*) apakah dokumen anggaran telah dilaksanakan sesuai rencana, dan untuk umpan balik (*feedback*) perbaikan (*improve*) penganggaran pada periode-periode berikutnya. Implementasi Nilai Kinerja Anggaran dilakukan menggunakan aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART).
2. Terdapat empat komponen yang saling terkait dalam pembentukan Nilai Kinerja Anggaran yaitu penyerapan anggaran dengan bobot variable sebesar 9,7 % (sembilan koma tujuh persen), konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dengan bobot variable sebesar 18,2 % (delapan belas koma dua persen), capaian output dengan bobot variable sebesar 43,5 % (empat puluh tiga koma lima persen) dan efisiensi dengan bobot variable sebesar 28,6% (dua puluh delapan koma enam persen).
3. Nilai Kinerja Anggaran dapat meningkat pada akhir tahun yaitu dengan memastikan ketercapaian target dari anggaran dan memastikan efektivitas dari alokasi anggaran sehingga diperoleh efisiensi yang tinggi dan pada akhirnya NKA satker dapat tinggi atau diatas 90 %.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti ajukan, yaitu :

1. Diharapkan dapat memperkuat sinergi, koordinasi, dan kolaborasi dalam hal perencanaan, penganggaran, pelaksana anggaran serta evaluasi yang dilakukan perbulan. Hal ini untuk mempermudah dalam mengetahui target-target yang belum tercapai sehingga Nilai Kinerja Anggaran pada kantor Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Medan dapat meningkat dari tahun sebelumnya.
2. Disarankan agar terus melakukan pemantauan terhadap empat komponen yang saling terkait dalam pembentukan Nilai Kinerja Anggaran yaitu penyerapan anggaran, konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, capaian output dan efisiensi
3. Diharapkan Melakukan optimalisasi Nilai Konsistensi antara penyerapan anggaran dengan Rencana Penarikan Dana yaitu dengan melakukan pemantauan dan revisi halaman 3 DIPA.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Z., & D, T. (2019). Commitment to Independence . *The Effect of Role Ambiguity and Role Conflict Managerial Auditing Jurnal*, 899-925.
- Alwi. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.Sayuti dan Kurniawati. 2013. Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. (1)
- Berry, D. (2019). *Pokok - Pokok Pikiran Dalam Sisiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dharma, S. (2015). *Manajemen Kinerja: falsafah, teori dan penerapannya Cetakan I*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Novendra. 2017. *Implementasi Kebijakan Pasca Tambang di Kota Sawahlunto*. Bangka Belitung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung
- Indrajit, R. E., & Permono, A. (2015). *Manajemen Manufaktur : Suatu Tinjauan Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Fahmi.
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mercy. (2015). *Design, Monitoring and Evaluation Guidebook*. USA: Portland.
- Narwoko, J. D., & Suyanto, B. (2010). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Prawirosentono, S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Raho, B. (2017). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ratminto, & Winarsih, A. S. (2017). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rivai, V. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grafindo.
- Sarnowo, J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Graha Ilmu.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Siagian, S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarmanto. (2019). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo.
- Sule, E. T., & Saefullah, K. (2018). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sulistiyaani, A. T., & Rosidah. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan Pertama*. Yogyakarta: 2013.
- Syahrum , & Salim. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Syahrum, & Salim. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.

Syaodih, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Toba, M. (2017). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Udoyono, K. (2012). *E-Procurement dalam Pengadaan Barang dan Jasa Untuk Mewujudkan Akuntabilitas di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Studi Pemerintahan 3.

Waluyo, & Ilyas, W. B. (2012). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat

